

BAB IV

ANALISIS NILAI HADIS-HADIS

A. Nilai sanad

Kalau kita menilai nilai dari suatu sanad hadīs maka tentunya tidak bisa dipisahkan antara kualitas para perawi dengan persambungan sanad, karena keduanya merupakan komponen yang saling berkaitan dalam menentukan nilai dari sanad hadīs.

Oleh karena itu, penulis menganalisa kualitas para perawi dan persambungan sanad dari hadīs-hadīs tentang naṣar yang sebagai obyek penelitiannya, karena dengan demikian kita dapat mengetahui status kejujuran dari pada nilai sanad-sanad dalam hadīs-hadīs tersebut.

1. Kwalitas para perawi

Seseorang dapat mengetahui suatu peristiwa adakalanya dengan melihat langsung atau mengetahui peristiwa tersebut dari sumber-sumber berita. Bahkan ada juga yang menerima berita itu melalui beberapa perantara yang jarak waktunya cukup lama antara sumber berita pertama dengan yang menerima berita terakhir.

Balam hal tersebut untuk dapat menerima kebenaran berita yang diterima, seseorang harus menilai apakah diantara perawi perantara itu saling ada komunikasi atau tidak, sebab kalau kita tahu secara pasti bahwa para perantara berita yang satu dengan yang lain sampai dengan sumber berita pertama tidak ada komunikasi, maka tentu berita itu tidak dapat diterima kebenarannya. Disamping itu jika telah dapat diketahui antara perantara yang satu dengan perantara yang lain (mulai sumber berita pertama sampai sumber berita terakhir), juga harus dite-

liti pula kwalitas kejujuran dan hafalannya. Dengan mengetahui hal-hal tersebut, maka barulah dapat menentukan benar tidaknya berita itu.

Bermacam pula halnya dengan hadis Nabi saw. yang kita terima dewasa ini, telah melalui perantara yang banyak dan tenggang waktu yang cukup lama, mulai dari sumber aslinya sampai kepada kita telah melalui beberapa tahap dan banyak sekali perantara atau perawi, untuk mengetahui kebenaran hadis itu, maka diantara faktor-faktor yang harus diteliti adalah rawi-rawinya. Untuk mengetahui kualitas para perawi hadis-hadis dalam sunan Abū Dāwud tentang nazar, maka penulis ketengahkan satu demi satu dari masing-masing hadis tersebut.

Sebagaimana dijelaskan dalam bagian yang lalu, bahwa hadis-hadis yang membicarakau nażar dalam sunan Abū Dāwud itu hanya penulis kemukakan empat bolas saja, maka secara berurutan masing-masing gadis tersebut penulis kemukakan keadaan perawinya satu persatu.

Adapun keadaan para rawi hadīs-hadīs tersebut adalah sebagai berikut :

Hadi's pertama.

Hadis ini diriwayatkan oleh :

1. 'Umar bin Abiy Syaibah dan Musaddad.
 2. Jarir bin 'Abdul Humaid dan Abu 'Uwanah.
 3. Mansur.
 4. 'Abdullah bin Murrabah.
 5. 'Abdullah bin 'Umar.

Berikut ini kualitas masing-masing perawi yaitu sebagai berikut :

1. 'Uzman bin Asiy Syaibah (135 - 239 H).

U'sman bin Muhammad bin Ibrahim bin Usman bin Khusat-
ti al 'Abbasiy, maula Abu Hasan bin Abiy Syaibah.

Ibnu Hajar al 'Asqalaniy mengutip berbagai pendapat, yaitu:

- As'ra'm mengatakan : Saya bertanya Abu 'Abdillah bin Syaibah tentang Abu Bakar dan saudara lelakinya yaitu Usman beliau menjawab saya tidak pernah melihatnya kecuali baik dan saya memujinya. Kemudian saya bertanya pada Ibnu Mu'in tentang Muhammad bin Humaid ar Raziyy, beliau menjawab siqah, kemudian saya bertanya kepada Ibnu Mu'in tentang Usman bin Abiy Syaibah, maka beliau menjawab beliau siqah. Kemudian saya bertanya lagi pada Ibnu Mu'in, siapa yang lebih kau sukai Ibnu Humaid atau Usman ? beliau menjawab keduaanya siqah dapat memegang amanat.
 - Husain bin Haisan dari Yahya bin Abiy Syaibah tentang Usman dan Abdulllah, keduaanya siqah yang tidak diragukan.¹

Dari beberapa pendapat tersebut, maka Usman bin Abiy Syaibah adalah siqah.

2. Jarir bin 'Abdul Humaid (107 - 188 H).

Jarir bin 'Abdul Humaid bin Wartil Dabiy Abu 'Abdil-lah ar Raziy al Qadiy.

Ibnu Hajar al Asqalaniy mengutip beberapa pendapat, yaitu:

- a. Al 'Ajaliy al Kūfiy mengatakan beliau siqah.
 - b. Nasāiy mengatakan beliau siqah.
 - c. Juga ada 'ulama' lain mengatakan beliau siqah. 2

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa beliau siyah.

3. Musaddad (meninggal th. 228 H).

Musaddad bin Masarhad bin Masarbal al Başariy al-Asadiy Abu Hasan al Hāfiẓ.

¹Ibnu Hajar al 'Asqalaniy, Tahzībut Tahzīb, Darul Fikri, Juz VII, hal. 121 dan 149.

²Ibid., Juz II, hal. 75.

Ibn Rajar al 'Asqalaniy mengutip beberapa pendapat para 'Ulama' yaitu sebagai berikut :

- Muhammad bin Harun al Falas dari Ibnu Mu'in mengatakan bahwa beliau orang yang sangat jujur.
 - Nasaiy mengatakan bahwa beliau siqah.
 - Ajaliy mengatakan bahwa beliau siqah.³

Dari beberapa pendapat para 'Ulama' tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa beliau šiqah.

4. Abu 'Uwānah (meninggal th. 176 H).

Wádah bin 'Abdullah al Yasykuriy, beliau maula Yazid bin 'Ata' Abū 'Uwānah al Wāsitiy al Bazaz.

Ibu Rajah mengutip beberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, yaitu :

- Abū Zar'ah mengatakan bahwa beliau ṣiqah.
 - Abū Ḥakim mengatakan bahwa kitab-kitabnya sahih.
 - Ahmad dan Yahya mengatakan bahwa beliau dapat diperceaya keṣiqahannya.
 - 'Ajaliy dan Ibnu Syahin mengatakan bahwa beliau ṣiqah.⁴

Dari beberapa pendapat para 'Ulama' tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bolian siyah.

5. Manjur (meninggal th. 132 H).

Mansur bin Mu'tamar bin 'Abdullah bin Rabi'ah.

Ibn Hajar Al-'Asqalaniy mengutip beberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, yaitu sebagai berikut :

- Al Ajariy dari Abū Dāwud mengatakan, bahwa sanya beliau tidak meriwayatkan kecuali dari perawi/guru yang siqah.
 - Ibnu Abiy Hatim mengatakan, saya telah bertanya pada ayahku tentang Mansur, maka beliau menjawab bahwa Mansur adalah siqah.

³ Ibid., Jaz X, hal. 107.

⁴Ibid., Juz XII, hal. 191, dan Juz XI, hal. 116.

- 'Ajaliy mengatakan bahwa beliau siqah sebagaimana yang ditetapkan oleh Ahli Kūfah.⁵

Dari beberapa pendapat para 'Ulama' tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa beliau siqal!

6. 'Abdullah bin Marrah (meninggal th. 99 H).

'Abdullah bin Marrah al Hamdaniy al Kharifiy al-Kufiy.

Ibnu Hajar Al 'Asqalaniy mengutip beberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, yaitu sebagai berikut :

- Ibnu Mu'īn, Abu Zar'ah dan Imam Nasā'iy mengatakan bahwa beliau adalah ḥiqah.
 - Ibnu Hibban mengatakan bahwa beliau ḥiqah.⁶

Dari beberapa pendapat para Ulama' tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa beliau Sjah..

7. 'Abdullah bin 'Umar (meninggal th. 73 H).

'Abdullah bin 'Umar bin Khaṭab bin Nufail al Quraṣiy al 'Adwiy Abu 'Abdurrahman al Makkīy.⁷

Sebagaimana penulis komukakan di bab dua lalu, bahwa Jumhurul 'Ulama' sudah sepakat tentang kesiqahan para sahabat Rasulullah saw.

Adapun nas-nas yang qat̄-iy yang mendukung kešiqahan para sahabat banyak sekali, salah satunya adalah surat At Taubah ayat 100 :

والمسنةون الارواون من المحبوبين والانصار والذين اذبهوهم
باحسن رضي الله عنهم ورثوا عنه واعده لهم بنت تبرىء
تحتها الانسر خلدىن فيها ابداه ذلك الفوز العظيم .

⁵Ibid., Juz X, hal. 312.

⁶Ibid., Juz VI, hal. 24.

⁷Ibid., Juz V, hal. 328.

arti-nya: "Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) diantara orang-orang Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka syurga-syurga yang mengalir sungai-sungai dibawalnya; mereka kokal didalamnya selama-lamanya. Itulah komenangan yang besar".⁸

Hadiš kedua.

Hadis ini diriwayatkan oleh :

1. Abū Dāwūd.
 2. Hārīs b. Māikīn.
 3. Ibrāhīm Wāhabī.
 4. Mālik.
 5. Abīy Zirād.
 6. 'Abdurrahmān b. Hūrmuz.
 7. Abīy Ilxāfirah.

Berikut ini kualitas masing-masing perawi, yaitu sebagai berikut :

1. Abū Dāwud, (sudah penulis komunikkan pada bab III).
 2. Hārīt bin Hiskin, (154 - 255 H).

Ibnu Hajar Al'Asqalaniy mengutip beberapa pendapat 'Ulama tentang beliau, yaitu :

- 'Abdurrahman bin Yahya bin Khaqan telah bertanya pada Ahmad bin Hanbal tentang Ḥaris, beliau menjawab Ḥaris merupakan baik.
 - An Nasā'iyy mengatakan beliau siqah dan dapat memegang amanat.
 - Al Khatib mengatakan, bahwa beliau orang yang teguh (lagi) siqaa.
 - Ibnu Yunus mengatakan, bahwa beliau faqih.
 - Maṣlamah al Andalusiy mengatakan, bahwa beliau siqah.⁹

⁸Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahanya, Yayasan Penerjemah/Pentafsir Al Qur'an, Jakarta, hal. 297.

⁹ Ibid. Hajjar Al 'Aksalaniy, Op. Cit., juž II, hal. 156

Dari beberapa pendapat para 'Ulama' tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa beliau benar-benar siqah.

3. Ebini Wahab (125 - 197 H).

'Abdullah bin Wahab bin Muslim al Qurasyiy.

Ibnu Hajar Al 'Asqalaniy mengutip beberapa pendapat para 'Ulama', yaitu :

- Al Haimun dari Ahmad mengatakan, bahwa beliau **rasional** dan agamanya baik.
 - Ibnu Khaisamah dari Ibnu Mu'ām mengatakan, bahwa beliau **siqah**.
 - 'Aliy bin Husain bin Junaid mengatakan, saya telah mendengarkan Abā Mas'ab "telah mengagungkannya".
 - Abu 'Uwanah mengatakan, bahwa beliau jujur.
 - Haris bin Miskin mengatakan, bahwa beliau **faqih**.
 - Ibnu Sa'ad mengatakan, bahwa Ibnu Wahab adalah banyak ilmu (lagi) **siqah**.
 - Al 'Ajaliy misriy mengatakan, bahwa beliau **siqah**.
 - As Sajiy mengatakan, bahwa beliau orang yang sangat jujur (lagi) **siqah**.
 - Al Khaliliy mengatakan, bahwa beliau **siqah**.¹⁰

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa beliau siqah.

4. Malik (lahir th. 93 H).

Mālik bin Anas bin Mālik bin Abiy 'Amir bin 'Amr bin al Haris bin 'Uṣman bin Jusail bin 'Amr bin al Haris. Ibnu Hajar Al 'Asqalaniy mengutip beberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, sebagai berikut :

- 'Aliy dari Basyar bin 'Umar az Zahraniy mengatakan, saya telah bertanya tentang Mâlik dari seorang lelaki, dia menjawab seandainya dia itu siqah pasti dia ada di dalam kitabku.

¹⁰ Ibid., Juz XII, hal. 316. Juz VI, hal. 71.

- Ad Dauriy dari Ibnu Mu'in mengatakan tiap - tiap orang yang meriwayatkan dari beliau siqah kecuali 'Abdul Karim.
 - Ischak bin Mansur dari Ibnu Mun'im mengatakan bahwa beliau siqah.
 - Ibnu Sa'ad dari Mas'ab az Zubairiy bengatakan, bahwa beliau adalah orang siqah, dapat memegang amanat, teguh, wara', faqih, 'Alim, dan orang yang petuh Jidahnya. ^{ll}

Dari beberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, maka dapat diambil kesimpulan bahwa beliau siqah.

5. Abiy Zinad (menggal th. 127 H).

'Abdullah bin Žakwan al Qurasyiy Abu 'Abdurrahman al Madiniy, yang terkenal dengan nama Abiy Zinād.

Ibnu Hajar Al 'Asqalaniy mengutip beberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, yaitu :

- Salih bin Ahmad dari Ayahnya mengatakan, bahwa beliau siqah (lagi) hadisnya benar.
 - Ibnu Mu'in, Abu Zar'ah, Abu Hatim, Muhammad bin Sa'ad , dan Nasā'iyy mengatakan, bahwa beliau siqah.
 - Al 'Ajaliy mengatakan bahwa beliau siqah.¹²

Dari beberapa pendapat tersebut tentang beliau, maka dapat disimpulkan bahwa beliau ſiqah.

6. 'Abdurrahman bin Hurmuz (meninggal th. 110 H).

'Abdurrāhīm bñ Hūrīz al-Ā'raj Abū Dāwūd al-Madīniy.

Ibu Hajar al 'Asqalaniy mengutip beberapa pendapat para 'Ulama' tentang belian, yaitu :

- Ibnu Sa'ad mengatakan, bahwa beliau ṣiqah.
 - Al 'Ajaliy Madiniy tabi'in mengatakan, beliau ṣiqah.
 - Abu Zar'ah bin Khirasy mengatakan, beliau ṣiqah.¹³

¹¹Ibid., Juz. X, hal. 5.

Ibid., Jaz V, hal. 203.

¹³ Ibid., Jaz VI, hal. 290.

Pari beberapa pendapat para 'Ulama tentang beliau maka dapat disimpulkan, bahwa beliau siyah.

7, also Hurairah (meninggal th. 58 H).

Adapun namanya yang asli 'Ulama' berbeda pendapat
yang mengatakan 'Abdurrahman bin Sakhar, ada yang
'Abdullah bin 'A'lid, Ibnu 'Amir dan sebagainya.¹⁴

Abu Hurairah adalah seorang tokoh yang paling banyak meriwayatkan hadis, ia telah meriwayatkan sebanyak 5,374 buah hadis.

Kenapa sampai-sampai kebanyakan orang yang mengenalnya
hanya tidak memanggil nama aslinya ?

Pelajar ada seorang penyebabnya, pada suatu hari Rasulullah saw. melihat dia sedang membawa anak kucing, lalu dibaptis nama Abu Hurairah oleh Rasulullah, karena begitu menyenangkan sehingga namanya hampir dilupakan.¹⁵

Abu Hurairah masuk Islam pada tahun ke 7 Hijrah, beliau adalah ketua penghuni suffah yang khusus untuk beribadah didalam Masjid Nabi saw.

Allah telah menerima do'a Nabi saw. baginya, dengan hal-hal yang kuat, sehingga beliau menjadi orang paling beruntung menghadapi hidup.¹⁶

Hari urai ini diatas dapatlah diambil kesimpulan, bahwa Abu Hurairah adalah sahabat Nabi saw. yang bisa dikatakan paling dekat, terbukti dengan do'a Rasulullah untuknya dan juga hafalannya jika dibanding dengan sahabat-sahabat lainnya, beliau paling banyak.

Havd's kriga.

Bahagian ini diriwayatkan oleh :

¹⁴Ibid., Jus XII, hal. 262.

¹⁵ H. Achmad Usman, op.cit., hal. 13.

¹⁶Ibid., hal. 14.

1. Al Qa'nahiy.
 2. Mālik.
 3. Talhah bin 'Abdul Mālik al Ailiyyi.
 4. Qāsim.
 5. 'Aisyah.

Berikut ini kualitas masing-masing perawi, yaitu sebagai berikut :

1. Al Qa'abiy (meninggal th. 221 H).

'Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab al-Qa'ubiy al-Harisiy Abu Abdurrahman al-Madaniy.

Thim Hajjar Al 'Asqalaniy mengutip beberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, sebagai berikut :

- 'Ajaliy al Basariy mengatakan, bahwa beliau siqah.
 - Abu Hatim mengatakan, bahwa beliau Siqah (lagi) petah lidahnya.
 - Ibnu Qa'nah al Basariy mengatakan, bahwa beliau siqah.¹⁷

Dari beberapa pendapat para Ulama' diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa Al Qa'unabiy termasuk rawiy yang siqah.

2. Malik (meniaggal th. 179 H).

Malik bin Anas bin Malik bin Abiy 'Amir bin 'Umar
bin al-Haris bin 'Uzman.

Bebberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, yaitu :

- Ad Dawiy dari Ibnu Mu'in mengatakan semua perawi yang meriwayatkan hadis dari beliau siqah kecuali 'Abdul Karim.
 - Ishak bin Mansur dari Ibnu Mu'in mengatakan, beliau siqah.
 - Ibnu Hibab mengatakan, bahwa Malik tidak meriwayatkan dari siapapun kecuali dari perawi yang siqah.

Dari beberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau maka dapat diambil kesimpulan beliau fiqah.

¹⁷ Ibnu Hajar Al 'Asqalaniy, Op.cit, Juz X, hal. 5.

3. Tidhah bin 'Abdul Malik al-Asiyi (ثداح بن عبد الملاك الأسوي) .

Beberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, ya-
itu :

- Ibnu Mu'ain, Abu Dawud, dan Nasaiy mengatakan, bahwa beliau be
lian siqah.
 - Ibnu Hiban mengatakan, bahwa beliau siqah.
 - Ibnu Sa'ad mengatakan bahwa beliau siqah.¹⁸

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa beliau Siqah.

4. Al Qasim (meninggal th. 112 H).

Al Qasim bin Muhammad bin Abiy Bakar As Siddiqiy
Abu Abdurrahman, ada yang memanggil Abu 'Abdurrahman.

Beberapa pendapat para 'Ulama' tentang boliaw, yaitu sebagai berikut :

- Abu Sa'ad mengatakan bahwa beliau ḥiqah.
 - 'Ajalīy mengatakan, beliau ḥiqah.
 - Ibnu Hibān mengatakan bahwa beliau ḥiqah. ¹⁹

Dari beberapa pendapat para 'Ulama' tersbut, maka dapat disimpulkan, bahwa beliau šiqah.

5. 'Aisyah (9 SH - 58 H).

'Aisyah binti Abi Bakar as Siddiqiy (ummul mukminin).²⁰

'Aisyah adalah orang yang koempat yang banyak meriwayatkan hadis. Dia telah meriwayatkan hadis sebanyak 2.210 buah hadis. 'Aisyah adalah istri Rasulullah, dari anak Abu Bakar as-Siddiqiy, dia masuk Islam sejak kecil.

Rasulullah berkumpul dengannya pada tahun kedua Hijrah, dan lagi pula ia sangat dicintai Rasulullah saw.²¹

¹⁸Ibid., Juz V, hal. 19.

¹⁹ Ibid., Jus V, hal. 333.

²⁰Ibid., Juz XI, hal. 433.

²¹H. Ahmed Usman, Op.cit., hal. 19.

Hadjī keempat.

Judul ini diriwayatkan oleh :

1. Musa bin Isma'il
 2. Wahiba.
 3. Ayub.
 4. 'Ukrimah.
 5. 'Abnu 'Abbas.

Berikut ini kualitas masing-masing perawi, yaitu sebagai berikut :

1. Dina bin Isma'il (meninggal th. 223 H).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bebberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, yaitu sebagai berikut :

- Husain bin Hasen ar Raziy dari Ibnu Katin mengatakan, bahwa beliau siqah.
 - Abi Hatim mengatakan, saya telah mendengarkan Aba al Wālid at Tayalisiy mengatakan, bahwa beliau siqah (lagi) sangat jujur.
 - Ibni Sa'ad mengatakan bahwa beliau siqah.²²

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belum siqah.

- ## 2. Wahab (mendirikan th. 165 H).

Wuhayb bin Khalid bin Ajlan al Bahiliy.

Beberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, yaitu :

- Yunn bin Habib dari Dawud mengatakan, beliau ſiqah.
 - 'Ajaliy mengatakan, beliau ſiqah (lagi) teguh.
 - Abu Hatim mengatakan, beliau ſiqah.
 - Ibnu Sa'ad mengatakan, beliau ſiqah.²³
 - Dari beberapa pendapat para 'Ulama' tersbut diatas, dapat disimpulkan bahwa beliau ſiqah.

²² Ima Hajar Al 'Asqalaniy, Op.cit, Juz X, hal. 333.

²³Ibid., Jus. 11, Ital. 169.

3. Ayub (68 H = 131 H).

Ayub bin Abiy Tamimah Sakhtayaniy Abu Bakar al Barsiyy.

Banyak pendapat para Ulama tentang boliq :

- Ibnu Khairimah mengatakan, beliau *siqah*.
 - Ibnu Sa'ad mengatakan, bahwa beliau *siqah*.
 - Nasaiy mengatakan, beliau *siqah*.²⁴

Dari beberapa pendapat para 'Ulama' tersebut tentang beliau, maka disimpulkan bahwa beliau siqah.

4. 'Ikrimah (meninggal th. 114 H).

'Ukrimah bin Khalid bin 'As bin Hisyam bin Mugirah bin 'Abdillah bin Amr Bakhzum al-Qurasiy.

Beberapa pendapat 'Ulama' tentang beliau, yaitu :

- Ibnu Mu'imin, Abu Zar'ah dan Nasaiy mengatakan, beliau siqah.
 - Ibnu Hiban berpendapat, beliau siqah.
 - Al-Bukhariy mensiqahkaninya.²⁵

Jadi kesimpulannya, beliau siqah.

5. Ibrāhīm 'Abd-Allāh (3 Sh. = 68 H.).

'Abdullah bin 'Abbas adalah putra dari Al 'Abbas bin 'Abdul Mutalib dari Rasulullah saw.

Sedangkan ibunya bernama Fadlil Lubabah bin Al Haris Al-Hilaliyah seorang perempuan Ummul Mu'minin Maimunah.

Rasulullah saw. telah mendo'akan kepadanya dengan sabda-nya :

اللهم فتبه في الدين وعلمه التاء والياء .

artinya: "Ya Allah, berilah kepadanya pengertian tentang agama dan ajarkan ta'wil atau tafsir", maka Allah merodenakan do'a Nabi saw.

²⁴Ibid., Juz I, hal. 397.

25 Ibid, Juz VII, hal. 258.

'Abdu'l-Abbas adalah orang yang kelima di antara para sahabat yang banyak meriwayatkan hadis, ia telah meriwayatkan hadis sebanyak 1660 buah hadis. Dan ia terkenal dengan ilmunya yang banyak dan pengertiannya yang mendalam sehingga orang dari segala penjuru datang kepadanya untuk meminta fatwa dan meriwayatkan hadis. Beliau memberi fatwa selama 35 tahun setelah Abdullah bin mas'ud.²⁶

Jadi jelaslah beliau adalah seorang sahabat Rasulullah saw. dan termasuk penghafal hadis yang kelima. Hadis kelima.

Hadīṣ ini diriwaiyatkān oleh :

1. Al Qathibiy.
 2. Malik.
 3. Ibnu Syahab.
 4. 'Ubaiddillah bin 'Abdullah.
 5. 'Abdullah bin 'Abbas.

Berikut ini kualitas masing-masing perawi, yaitu sebagai berikut :

1. Al-Matinahiy.
 2. Hallik.
 3. Ibum Syihab (51 H - 125 H).

Ibu Syihab (sama dengan Zuhriy) adalah Muhammad bin Muslik bin 'Abdillah bin 'Ubaidillah bin Muhajirin al-Harisi bin Zahrah.

Beberapa pendapat para 'Ulama' tentang boliaw, yaitu sebagai berikut :

- Al Daru 'Adbiyy mengatakan, beliau pendengarannya tidak sah.
 - Al Lais bin Sa'ad berkata: saya tidak pernah melihat seorang yang 'alim seperti az Zuhriyy.

²⁶H. Ahmad Usmani, Op. cit., hal. 20-21.

- Hisyam bin Malik pernah meminta kepada Az Zahriy untuk di dekripsi hadis kepada putra-putranya, lalu Az Zahriy mendekripsi sebanyak 400 buah hadis.²⁷

Jadi jelas bahwa Ibnu Syihab adalah scorang yang berpengetahuan yang luas, selain dia termasuk tokoh yang mengembangkan ajaran Islam juga punya kemampuan menghafal hadis. Oleh karena itu dia tergolong perawi yang siqah.

4. 'Ubaidillah bin 'Abdillah (meninggal. th. 95 H).

'Ubaidillah bin 'Abdillah bin 'Utbah bin Mas'ud al-Hazaliy Abū 'Abdillah al-Hadiniy.

Beberapa pendapat para 'Ulama' tentang boliaw, yaitu sebagai berikut :

- Al Moqidiy mengatakan, bahwa beliau 'Alim, siqah, fiqh dan banyak hadīs.
 - 'Ajaliy mengatakan, beliau siqah.
 - Abu Zar'ah mengatakan, beliau siqah.²⁸

Beri beberapa pendapat para 'Ulama' tersebut diatas maka dapat diambil kesimpulan beliau benar-benar siqah.

5. 'Abdullah bin 'Abbas.

Hadīl's keenam.

Hadis ini dirivayatkan oleh :

1. 'Amr bin 'Aun.
 2. Husyaim.
 3. Abiy Bisyrin.
 4. Sa'id bin Juba
 5. Ibnu 'Abbas.

Berikut ini kwalitas masing-masing perawi, sebagai berikut :

1. 'Amar bin 'Amr () .

'Amr bin 'Aun bin Aus bin Ju'diy Abu 'Usman al Wasitiyy.

²⁷ Ibnu Bajar, Op.cit., Juz IX, hal. 445.

²⁸ Ibid., Jus VII, hal. 23.

Bebberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, yaitu sebagai berikut :

- Abu Hatin mengatakan, beliau **ṣiqah** (lagi) potah lidahnya.
 - Ibnu Hibāb mengatakan, beliau **ṣiqah**.
 - Maṣlamah mengatakan, beliau **ṣiqah**.²⁹

Dari beberapa pendapat, maka disimpulkan beliau siyah.

2. Husyaim (meninggal th. 183 H).

Husyaim bin Busyair bin Qāsim bin Dinar as Salāmiy
Abu Mu'awiyah bin Abiy Khazim al Wāsitiy.

Bebberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, sebagai berikut :

- 'Abdullah mengatakan, beliau ſiqah.
 - Ibnu Sa'ad mengatakan, beliau ſiqah.
 - Ibnu Hibāt mengatakan, beliau ſiqah.³⁰

Jadi kesimpulannya beliau siqah..

3. Abiy Bisyrin (mingguan th. 131 H).

Ja'far bin Ayas.

Bebberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, sebagai berikut :

- Ibnu Mu'in, Abu Zar'ah dan Abu Hafiz mengatakan, beliau siqah.
 - 'Ajaliy dan Nasaiy mengatakan, beliau siqah.³¹

Dari beberapa pendapat para 'Ulama' tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa beliau šiqah.

4. Sa'id bin Jubair (meninggal th. 95 H).

Sa'id bin Jubair bin Misyām al Asadiy al Wālabiy. Beberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, yaitu :

²⁹Ibid., Juz VIII, hal. 86.

30 Ibid, Juz 11, hal. 59.

³¹Ibid., Juz XII, hal. 21, dan Juz II, hal. 83.

- Abu Qasim at Tabariy mengatakan, beliau ſiqah.
 - Ibnu Hibani mengatakan, beliau ſiqah.³²
Jadi kesimpulannya beliau ſiqah.

5. Ibnu 'Abbas. ³³

Hadis ketujuh.

Hadis ini diriwayatkan oleh :

1. Ahmad bin Yūnus.

2. Zubair.

3. 'Abdullah bin 'Ata'.

4. 'Abdullah bin Buraidah.

5. Buraidah.

Berikut ini kualitas masing-masing rawi, yaitu sebagai berikut :

1. Ahmad bin Yunus (meninggal th. 227 H).

Ahmad bin 'Abdullah bin Yunus bin 'Abdullah bin Qais at Tamimiyy al Yarbu'iy, beliau diniisbatkan langsung pada hakekiyya.

Beberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, yaitu

- Ajmad bin Hāibal mengatakan, beliau syaikhul Islam

- Abu Hafsim mengatakan, beliau siq

- Nasaiy mengatakan, beliau siqah.

- Usman bin Abiy Syaibah mengatakan,

Мы можем, если захотим, вспомнить о том, что

3. *Zuluwain* (misi ngegal tb. 123-ii).

Zuhair bin Mu'awiyah bin Hudaiby bin Ruhail bin Khaijimah al Jufiy Abu Khasimah al Kufiy.

Bebberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, yaitu

- Ibnu Abiy Khaisimah dari Ibnu Kh'in mengatakan, beliau siyah.

³²Ibid., Juz IV, hal. 11.

³³ Ibid., Jug. V, hal. 276.

³⁴ Ibid., Juz. I, hal. 50.

- Abu Zar'ah mengatakan beliau siqah kecuali sebalah batinu mendengarkan/menitiqarkan dari Ishaq.
 - Ada yang mengatakan beliau siqah (lagi) kokohnya.
 - 'Ajaliy dan Nasaiy mengatakan, beliau siqah.³⁵
Jadi kesimpulannya, beliau siqah.

3. 'Abdullah bin 'Ata' ()

'Abdullah bin 'Ata' at Taiy al Nakkiy, ada yang mengatakan al Kūfiy, al Wasitiy dan al Hadiriyy.

Banyak pendapat para 'Ulama' tentang beliau, sebagai berikut :

- Tirmiziyy mengabokan, beliau siqah.
 - Raaiyy mengabokan, beliau datif dan juga tidak boleh hafalkannya.
 - Ibni Hibon mengabokan, beliau siqah.
 - Ad Raaiyy dari Ibni Thalib mengabokan, beliau siqah. 26

Dari beberapa pendapat para 'Ulama' tersebut, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa batinu siqah.

4. 'Abdullah bin Buraidah (beliau lahir th. 115 H., meninggal 100 tahun kemudian beliau meninggal dunia).

'Abdullah bin Buraidah bin Huseib al Aslamiy Abu Sabah al Maruziyy.

Bebberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, yaitu :

- Ibnu Khirasy mengatakan, beliau jujur.
 - Ibnu Qatir, Ibjaliy, dan Abu Habib mengatakan, bahwa beliau tidak ³⁷

Jadi kelempaanya belum siyah.

5. Buraidah (trouinggal tb. 63 II).

³⁸ Pada diri Abu Thalib bin Abdillah al-Hadriy Abu Abdillah.³⁸

35 Ibid, Juz III, had. 25.

³⁶ Ibid., Juz V, had. 323.

³⁷ Ibid., Juz V, had. 157.

38 Mad., 1881, part 29.

Beliau adalah Sahabat Rasulullah saw., oleh itu sebagaimana wajib pada para 'Ulama' sudah sepakat tentang kebijakan sahabat.

Hadiš kodolapari.

Hadis ini diriwayatkan oleh :

1. Musaddah.
 2. Yahya.
 3. Dan Muhammad bin al-'Ala'.
 4. Abu Mu'awiyah.
 5. Al A'masy.
 6. Muslim al-Batin.
 7. Mas'ud bin Jubair.
 8. Ibnu 'Abas.

Berikut ini kualitas masing-masing rawi, yaitu sebagai berikut:

2. Yahya (meninggal th. 189 II).

Yahya bin Zakariya bin Abiy Zaidah.

Bebberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, sebagai berikut :

- Ibrahim dari Hasan bin Sabit mengatakan bahwa beliau adalah orang ahli kufah yang sangat mengerti tentang ilmu Agama.
 - Ahmad dan Ibnu 'Uyainah mengatakan, beliau siqah.
 - Ibnu Haniniy mengatakan, beliau termasuk siqah.
 - Abu Hatim mengatakan, beliau siqah (lagi) sangat jujur.
 - Hasaiy dan 'Ajaliy mengatakan, beliau siqah.39

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan beliau siyah.

- 3. Muhammad bin al-'Ala' (meninggal th. 248 H).

Muhammad bin an 'Ala' bin Karib al Hamdaniy Abu Ku
raib al Kufiy.

³⁹ Ibid., Juz XI, hal. 208.

Bebberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, yaitu :

- Ibnu Abiy mengatakan saya telah bertemu kepada Ayahku tentang Muhammad bin 'Ala', beliau menjawab Muhammad bin 'Ala' sangat jujur.
 - Hasaiy dan Ibnu Hibban mengatakan, beliau siqah.⁴⁰

4. Abu Mu'awiyah (meninggal 125 H).

Muhammad bin Khazim as Sa'adiy maula Abu Mu'awiyah ad Daiririy al Kufiy.

Beberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, yaitu :

- Abdullah bin Ahmad mengatakan; saya telah mendengar dari Ayahku, beliau mengatakan bahwa Abu Mu'awiyah adalah orang yang hafiz (lagi) baik.
 - 'Ajaliyy mengatakan, beliau siqah.
 - Nasaiy mengatakan, beliau siqah.
 - Ibnu Khairiy mengatakan, beliau sangat jujur.⁴³
Jadi kesimpulannya, beliau siqah.

5. A'masy (menginggal th. 148 H).

Sulaiman bin Mahrar al Azadiy al Kufiy.

Beberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, yaitu :

- Ibnu Mu'īn mengatakan, tiap-tiap hadīs yang diriwayatkan dari Anas adalah mursal.
 - 'Abī Ḥāfiẓ mengatakan, beliau siqah (lagi) teguh habinya.
 - Ibnu Mu'īn mengatakan, beliau siqah.
 - Nasā'īy mengatakan, beliau siqah (lagi) teguh.
 - Ibnu Abiy Hattām mengatakan, beliau (hadīsnya) mursal.
 - Ibnu Hibāt mengatakan, beliau termasuk tabi'in yang siqah.⁴²
 - Jadi kesimpulannya, beliau rawi yang siqah.

⁴⁰Ibid., Juz IX, hal. 285.

⁴¹ Ibid., Juz XII, had. 240.

⁴²Ibid., Juz XII, hal. 340 dan Juz IV, hal. 222.

6. Muslim al-Batin (مسیح الباطن).

Muslim bin 'Imran, panggilannya Ibnu Abiy 'Imran al-Batin Abu 'Abdillah al-Kufiy.

Beberapa pendapat para 'Ulama' tentang belian, yaitu :

- Ahmad, Ibnu Mu'in, Abu Hatim dan Nasaiy mengatakan, beliau siqah.
 - Ibnu Hiban menyebutkan dalam kitab siqahnya.⁴³

Jadi kesimpulannya, beliau rawiy siqah.

7. Sa'id bin Jubair (meninggal th. 95 H).

Sa'id bin Jubair bin Hisyam al Asadiy al Walabiy maula Abu Muhammad, ada yang mengatakan Abu 'Abdillah al Kufiy.

Beberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, yaitu :

- Ibnu Wasim mengatakan, beliau siqah.
 - Ibnu Hibon mengatakan, beliau siqah (lagi) faqih.
 - Abū Dāwud mengatakan, bahwa hadīs Sa'id bin Jubair dari 'Abdullah bin Ma'qal adalah mursal.
 - Abu Zar'ah ditanya tentang Ibnu Jubair mendengar dari 'Aliy, beliau menjawab mursal.
 - Abu Hatim mengatakan Sa'id bin Jubair tidak pernah mendengar dari 'Aisyah.
 - Masih banyak yang mengomunitariy bahwa hadīs beliau mursal.¹⁴⁴

Dari beberapa pendapat para 'Ulama' tersebut, maka dapatlah diambil kesimpulan, bahwa periwakatannya Sa'id bin Jubair diterima dan atau siqah.

8. Ibinu 'Abbas.

Hadis kesembilan.

Rādiū ini diciwatakkan oleh :

⁴³ Ibid., Juz X, hal. 134.

⁴⁴ Ibid., Juz IV, hal. 11.

1. Ahmad bin Salih.
 2. Thabit Wahhab.
 3. 'Amr bin Sa'ib.
 4. 'Ubaidillah bin Abiy Ja'far.
 5. Muhammad bin Ja'far bin Zubair.
 6. 'Urwah.
 7. 'Aisyah.

Perikut ini kwalitas masing-masing para rawiy hadis tersebut.

1. Ahmad bin Salih.

Ahmad bin Salih al Misriy Abu Ja'far al Hafiz dikenal dengan nama Ibnu Tabāriy.

Bebberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, yaitu :

- Abu Hafiz dan Ibrahîm mengatakan, beliau siqah.
 - Orang-orang mesir berpendapat, beliau hafiz.
 - Tetapi orang-orang Irak menilai, beliau bersifat sombong.
 - Adapun orang yang meriwayat dari Mu'awiyah bin Salih yang diriwayat Yahya bin Mu'in mengatakan, se sungguhnya beliau itu pembohong.
 - Ada 'Ulama' yang mengatakan, beliau kuat hafalannya.⁴⁵

Beri beberapa poin-poin tersebut, maka dapat disimpulkan beliau hafiz dan jujur atau dalam kata lain beliau adalah perawi yang siqah.

2. Benn Wahab (Lahir th. 125 H).

¹Abdullah bin Wahab bin Muslim al-Qurasyiy maula Abu Muhammad al-Kisriy.

Beberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, yaitu :

- Ibnu Khaisanah dari Ibnu Mu'in mengatakan, beliau bismillah.
 - Abu Zar'ah mengatakan, saya telah mendengarkan dari Ibnu Bulka'ir mengatakan, bahwa Ibnu Wahab adalah sangat mengerti dibidang agama.

⁴⁵Ibid., Juz I, hal. 40.

- Ibnu Abiy Hatin mengatakan dari ayahnya, beliau salih.
 - Al Khaliliy mengatakan, beliau šiqah.⁴⁶

Dari beberapa pendapat para 'Ulama' tersebut diatas maka dapat disimpulkan beliau siqah.¹

3. 'Umar bin Hariš (meninggal th. 149 H).

'Amr bin Haris bin Yaqub bin 'Abdullah an Ansariy maula Qais Abu Umaiyyah al Misriy.

Bebberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, yaitu :

- Ibnu Sa'ad mengatakan, beliau siqah.
 - Ya'qub bin Syaibah mengatakan beliau siqah.
 - Ishak bin Mansur dari Ibnu Mu'in mengatakan beliau siqah.
 - Dan masih 'Ulama' yang mengomentari kesiqhahannya.⁴⁷

4. 'Abaidillah bin Abiy da'far (mouinggal ih. 136 II)

'Ubaidillah bin Abiy al-Tawal al-Murriy Abu Bakar al-Faqih.

Beberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, yaitu :

- Abu Hatim dan Nasaiy mengatakan, beliau *siqah*.
 - Ibnu Sa'ad dan 'Ajaliy mengatakan, beliau *siqah*.⁴⁸

Dapatlah diambil kesimpulan, beliau adalah gigah.

5. Muhammad bin Ja'far bin (meninggal th. 120 H).

Muhammad bin Ja'far bin Zayd bin 'Abd al-Asadiy al-Hadiniy.

Beberapa pendapat para 'Ulama' tentang balian, yaitu :

- Ibnu Sa'ad mengatakan, beliau 'Alim dan punya banyak hadis.
 - Al-Bukhari mengatakan, Zuhair telah mengatakan kepada-ku dari Ya'qub bin Ibrahim dari Ayahnya dari Ibnu Ishak (katanya) beliau termasuk seorang yang Taqih di Madinah.

⁴⁶ Ibid., Jus XII, hal. 316.

47 [bid], Juz VIII, had. 34.

Ibid, Juz. VII, had. 5.

• Beberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, sebagai berikut :

- Nasaiy mengatakan, beliau siqah.
 - Ibnu Yunus mengatakan, beliau Zuhud¹, dan faqih.⁵¹

Kesimpulannya, beliau siqah.

2. Ibnu Sarh (meninggal th. 255 H).

Ahmad bin 'Umar bin 'Abdullah bin 'Umar bin Sarh
al Amawiy.

Beberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, yaitu sebagai berikut :

- Nasaiy mengatakan, beliau siqah.
 - Ada 'Ulama' yang mengatakan beliau siqah.
 - Ibnu 'Yunus mengatakan, belian salih.⁵²

Kesimpulannya, beliau siqah.

3. Ibnu Wahab.

4. Yunus (menginggal th. 159 H).

Yunus bin Yazid bin Abiy Najad, ada yang mengatakan Ibnu Masykan bin Abiy Hajad al Ailiyi Abu Yazid maupun Mu'awiyah bin Abiy Sufyan.

Berberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, yaitu :

- Fadāl bin Ziyād dari Ahmad mengatakan, beliau siqah.
 - Yūnus dan 'Uqail mengatakan, beliau siqah.
 - 'Ajaliy dari Wasāiy mengatakan, beliau siqah.⁵³

Kesimpulannya, beliau siqah.

5. Ibu Syihab.

6. 'Abdurrahman bin 'Abdullah bin Ka'b Malik (meninggal pada masa khalifah Hisyam bin 'Abdul Malik).

'Abdurrahman bin 'Abdillah bin Ka'b bin Mâlik al-Ansariy as Salâmiy Abu Khâtab al-Madiniy.

Beberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, sebagai berikut :

51 Ibid, Juz IV, hal. 186.

⁵²Ibid, Juz XII, hal. 296.

⁵³ Ibid., Juiz 11, hal. 450.

Bebberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, sebagai berikut :

- Nasāiy mengatakan, beliau siqah.
 - Ibnu Yunus mengatakan, beliau Zuhud, dan faqih.⁵¹
Kesimpulannya, beliau siqah.
 - 2. Ibnu Sarh (meninggal th. 255 H).

2. Ibnu Sarh (meninggal th. 255 H).

Ahmad bin 'Umar bin 'Abdullah bin 'Umar bin Sarh al-Anawiy.

Beberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, yaitu sebagai berikut :

- Nasaiy mengatakan, beliau ṣiqah.
 - Ada 'Ulema' yang mengatakan beliau ṣiqah.
 - Ibnu Yunus mengatakan, beliau ḥalih.⁵²
Kesimpulannya, beliau ṣiqah.

3. Ibnu Wahab.

4. Yunus (meninggal th. 159 H).

Yunus bin Yazid bin Abiy Rajad, ada yang mengatakan Ibnu Hasykan bin Abiy Rajad al Ailiyi Abu Yazid maupun Mu'awiyah bin Abiy Sufyan.

Bebberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, yaitu :

- Fadál bin Ziyád dari Ahmad mengatakan, belian
 - Yúmás dan 'Uqaili mengatakan, belian siqah.
 - 'Abdulláh bin Wasábí mengatakan, belian siqah.⁵³

Kesimpulannya, belian siqah.

5. Ibn Syihab.

6. 'Abdurrahman bin 'Abdullah bin Ka'b Malik (meninggal pada masa khalifah Hisyam bin 'Abdul Malik).

'Abdurrahman bin 'Abdillah bin Ka'b bin Mālik al-Ansariy as Salāmiy Abu Khaṭab al Madiniy.

Bebberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, sebagai berikut :

⁵¹ Ibid., Juz IV, hal. 186.

⁵² Ibid., Jaz XII, hal. 296.

⁵³ Ibid., Juz 11, hal. 450.

Pada hadis ini penulis tidak menerangkan tentang kwalitasnya, sebab pada hadis-hadis terdahulu sudah penulis sebutkan.

Hadis kedua belas.

Hadis ini diriwayatkan oleh :

1. 'Ubaidillah bin 'Umar.
 2. Sufyan bin 'Uyainah.
 3. Az Zuhriy.
 4. Ibnu Ka'b bin Malik.
 5. Ayahnya (Ka'b bin Mâlik).

Berikut ini kualitas masing-masing rawi tersebut, sebagai berikut :

1. 'Ubaidillah bin 'Umar (150 H - 235 H).

'Ubaidillah bin 'Umar Maisarah al Jasyamiy maula
Al Qawaririy Abu Ma'id al Basariy.

Beberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, yaitu :

- Ibnu Mu'in, 'Ajaliy dan Nasaiy mengatakan, beliau siqah.
 - Sabibu az Zahrah mengatakan, beliau siqah (lagi) jujur.
 - Ibnu Sa'ad mengatakan, beliau siqah.
 - Abu Hafsim mengatakan, beliau sangat jujur.⁵⁷

Kesimpulannya, beliau siqah.

2. Sufyan bin 'Uyainah (meninggal th. 198 H).

Sufyan bin 'Uyainah bin Abiy 'Imran Maimun al-Hilaliy Abu Muhammad al-Kufiy.

Beberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, yaitu :

- Tidak ada teman-teman dari Az Zuhriy yang lebih taqwa dari pada Ibnu 'Uyainah.
 - 'Ajoliy mengatakan, beliau *siqah* (lagi) teguh.
 - Abu Mu'in ar Raziy mengatakan pada Ahmad dan Harun bin Ma'ruf bahwa pada akhirnya Ibnu 'Uyainah berubah hafalainya.
 - Ibu Hatim dan Khurasy mengatakan, beliau *siqah*.

⁵⁷ Ibid., Juz' VII, had. 40.

Pada hadis ini penulis tidak menerangkan tentang kwalitasnya, sebab pada hadis-hadis tordahulu sudah penulis sebutkan.

Hadīs kedua belas.

Hadis ini diriwayatkan oleh :

1. 'Ubaidillah bin 'Umar.
 2. Sufyan bin 'Uyainah.
 3. Az Zuhriyy.
 4. Ibnu Ka'b bin Malik.
 5. Ayahnya (Ka'b bin Mālik).

Berikut ini kualitas masing-masing rawi tersebut, sebagai berikut :

1. 'Ubaidillah bin 'Umar (150 H - 235 H).

'Ubaidillah bin 'Umar Maisarah al Jasyamiy maula
Al Qawaririy Abu Ma'id al Basariy.

Beberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, yaitu :

- Ibnu Mu'in, 'Ajaliy dan Nasaiy mengatakan, beliau siqah.
 - Sabibu az Zahrah mengatakan, beliau siqah (lagi) jujur.
 - Ibnu Sa'ad mengatakan, beliau siqah.
 - Abu Hatim mengatakan, beliau sangat jujur.⁵⁷
Kesimpulannya, beliau siqah.

2. Sufyan bin 'Uyainah (meninggal th. 198 H).

Sufyan bin 'Uyainah bin Abiy 'Imran Maimun al-Hilaliyah Abu Muhammad al-Kufiy.

Beberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, yaitu :

- Tidak ada teman-teman dari Az Zuhriy yang lebih taqwa dari pada Ibnu 'Uyainah.
 - 'Ajoliy mengatakan, beliau siqah (lagi) teguh.
 - Abu Mu'in ar Raziy mengatakan pada Ahmad dan Harun bin Ma'ruf bahwa pada akhirnya Ibnu 'Uyainah berubah hafalainya.
 - Ibnu Hatim dan Khurasy mengatakan, beliau siqah.

⁵⁷ Ibid., Juz VIII, bat. 40.

- Ibnu Sa'ad mengatakan, siqah (lagi) petah lidahnya. 58
Kesimpulaninya, belian siqah.
 - 3. Zuhriy, sama dengan Ibnu Syihab, sudah saya sebutkan dahulu. Adapun sama orangnya bisa dilihat dalam kitab Tahzibut Tahnib pada Juz XII, hal. 299.
 - 4. Ibnu Ka'b bin Mālik ('Abdullah bin Ka'b bin Mālik).
 - 5. Ayahuya atau Abu Lubabah atau orang yang Allah kehendaki.

Hadis ketigabelas.

Radi's ini diriwayatkan oleh :

1. Muhammad bin Mutawakkil.
 2. 'Abdurrazaq.
 3. Ma'tmar.
 4. Az Zuhriy.
 5. Ibnu Ka'b bin Malik.
 1. Yunus.
 2. Ibnu Syihab.
 3. Ba'du (sebahagian) anak-anak Saib bin Abiy Lubabah.
 1. Az Zubaidiy.
 2. Az Zuhriy.
 3. Husain bin As Saib bin Abiy Lubabah.

Berikut ini kualitas masing-masing rawi hadis, yaitu :

1. Mohammad bin Mutawakkil (meninggal th. 238 H).

Muhammad bin Mutawakkil bin 'Abdurrahman bin Hisān al Hasyimiy maula Abu 'Abdillah bin Abiy as Siriy.

Beberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, yaitu :

- Ibrahim bin Junaid dari Ibnu Mu'in mengatakan, beliau siqah.
 - Ibnu 'Adiy mengatakan, beliau banyak salah.
 - Ibnu Hiban mengatakan didalam kitabnya (*As siqāt*), beliau kuat hafalannya.⁵⁹

Kesimpulannya, beliau siqah.

⁵⁸Ibid., Juz IV, hal. 117.

⁵⁹ Ibid., Juz IX, hal. 424.

2.- 'Abdurrazaq (126 H - 211 H).

'Abdurrazaq bin Hāfi' al-Humairiy maula Abu Bakar as-San'aniy.

Bebberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, yaitu :

- Ahmad bin Salih al Misriy mengatakan saya telah bertanya pada Ahmad bin Hanbal, apakah kamu pernah menjumpai seseorang yang lebih baik hadisnya dari pada Abdurrazaq beliau menjawab tidak ada.
 - Abu Zar'ah ad Damsyiqiy mengatakan, bahwa 'Abdurrazaq adalah salah satu orang yang teguh pada hadisnya.
 - Abu Ya'qub bin Syaibah mengatakan, beliau siqah.
 - Al Ajariy dan Al 'Ajaliy mengatakan beliau siqah.
 - Abu Hatim mengatakan, beliau keliru/salah jika memberi tabikan hafalannya, dan dia termasuk pengarang dan penghafal (hafiz).⁶⁰

Kesimpulannya, beliau siqah.

3. Ima'mar (meninggal th. 153 H).

Ma'mar bin Rasyid al Azdiy al Hadaniy maula Abu 'Urwah bin Abiy 'Amr al Basiriy.

Beberapa pendapat para Ulama tentang hal ini, yaitu :

- Ima'liyah bin Salih dari Ibm Mu'in mengatakan, beliau siqah.
 - 'Abd bin 'Aliy mengatakan, beliau orang paling jujur.
 - Al 'Ajaliyah al Basariy mengatakan, beliau siqah.
 - Hasyiy menyatakan, beliau siqah.⁶¹

Kesimpulanya, belum siyah.

4. A. Az-Zuhriyya

5. Ibn Ka'b bin Malik.

6. Abu Lubabah (meninggal th. 50 H. atau setelah meninggalnya Khalifah Utsman ra.).

⁶⁰ Ibid., Juz VI, had. 311.

⁶¹ Ibid., Juz X, hal. 243.

Abū Lubābah bin 'Abdul Mu'aziz al Ansariy al Madi-
niy, namanya adalah Busyair bin 'Abdul Mu'aziz.⁶²

Beliau termasuk Sahabat Rasulullah saw. dan meriwayat hadis-hadis dari padanya.

1. Yunus.
 2. Ibnu Syihab.

3. Sebagian anak-anak as Saib bin Abiy Lubābah.

Al Husain bin as Saib bin Abiy Lubabah bin 'Abdul Munzir al Ansariy al Asiy al Madiniy.

Ibu Hibau mengatakan, beliau meriwayatkan dari ayahnya dan hadisnya mursal.

Sedangkan Abū Dāwud meriwayatkan hadīṣ belian hanya satu yaitu masalah nażar.⁶³

Kesimpulannya, periwacanannya bertolak, terbukti dengan hadisnya yang diriwayatkan dari kakoknya yaitu Abu Lubābah.

1. Az Zubaidiy (meninggal th. 286 H).

Muhammad bin Wulaid bin Hubairah al Hasyimiy Abu Hubairah ad Damsyiqiy.

Bebberapa pendapat para 'Ulama' tentang baliq, yaitu :

- Ibnu Abiy Hafim mengatakan, beliau sangat jujur.
 - Maslamah mengatakan, beliau orang yang tidak cacat budi nebulisnya.⁶⁴

Kesimpulannya, beliau sangat jujur.

- ## 2. Az zahriy.

3. Husain bin As Saib bin Abiy Lubabah.
Hadis keempatbelas.

Badi's ini diriwayatkan oleh :

⁶² Ibid., Juz XII, hal. 214.

⁶³ Ibid., Juz II, hal. 339.

64 Ibid, Juz XII, hal. 324.

1. Muhammad bin Yahya.
2. Hasan bin ar Rabi'.
3. Ibnu Idris.
4. Ibnu Ishaq.
5. Az Zuhriy.
6. 'Abdurrahman bin 'Abdullah bin Ka'b.
7. Ayahnya ('Abdullah bin Ka'b).
8. Kakaknya (Ka'b bin Malik).

Berikut ini kwalitas masing-masing rawi hadis tersebut, sebagai berikut :

1. Muhammad bin Yahya (meninggal th. 267 H).

Muhammad bin Yahya bin Muhammad bin Kasir al Kalbiy Abu 'Abdullah al Hiraniy.

Beberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, yaitu :

- Nasaiy mengatakan, beliau siqah.
- Ibnu Hibani menyebut dalam kitab siqatnya.
- Abu 'Uwanah mengatakan, beliau adalah condikawan penduduk Sirah.⁶⁵

Kesimpulannya, beliau siqah.

2. Al Hasan bin ar Rabi' (meninggal th. 222 H).

Al Hasan bin ar Rabi' bin Sulaiman al Bajliy al Qasriy Abu 'Aliy al Kufiy al Bauraniy.

Beberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, yaitu :

- 'Ajjay mengatakan, beliau siqah (lagi) salih pengabdi.
- Abu Hatim mengatakan, beliau teman lelaki Ibnu Idris yang paling siqah.
- Ibnu Khirasy Kufiy mengatakan, beliau siqah.⁶⁶

Kesimpulannya, beliau siqah.

3. Ibnu Idris (110 H - 192 H).

'Abdullah bin Idris bin Yazid bin 'Abdurrahman bin al Aswad al Andiy al Zu'afiriyy Abu Muhammad al Kufiy.

Beberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, yaitu :

⁶⁵ Ibid, Juz IX, hal. 521.

⁶⁶ Ibid, Juz II, hal. 277.

- Ibnu Mu'in mengatakan kepada 'Usman ad-Dauriy bahwasanya Ibnu Idris lebih siqah dari pada Ibnu Numair dalam segala-galanya.
 - Abu Hatim mengatakan, beliau orang potah lidabnya. Dan dia salah satu Imam Muslim yang siqah.
 - Nasaiy mengatakan, beliau siqah (lagi) teguh.⁶⁷ Kesimpulannya, beliau adalah siqah.

4. Muhammad bin Ishaq (meninggal th. 150 H).

Muhammad bin Ishaq bin Yasariy bin Khiyar, ada yang mengatakan Abu Bakar al Madiniy, ada yang mengatakan Abu 'Abdillah al Matlabiy.

Bebberapa pendapat para 'Ulama' tentang beliau, yaitu :

- Al Mu'adal al Galabiyy mengatakan, saya bertanya kepada Ibnu Mu'in tentang Ibnu Ishaq, beliau menjawab siqah.
 - Ibnu Abiy 'Uisamah dari Harrur bin Aku'ruf mengatakan, saya telah mendengarkan Aba Mu'awiyah mengatakan, Ibnu Ishaq adalah orang yang paling hafiz.
 - 'Abbas ad Dauriy dari Ibnu Mu'in mengatakan, beliau siqah tetapi tidak petah lidahnya.
 - Al Hakim dari Al Busyanjiy mengatakan, menurut kami Ibnu Ishaq adalah orang yang ahli (lagi) petah lidahnya.
 - Masih banyak para 'Ulama' yang menyiqahkaninya.⁶⁸
Jadi kesimpulannya, beliau adalah siqah.

5. Az Zuhriy.

6. 'Abdurrahman bin 'Abdullah bin Ka'b.

7. Ayahnya ('Abdullah bin Ka'b).

8. Kakoknya (Ka'b bin Malik):

Demikianlah komentar para ahli Hadis tentang kwalitas masing-masing perawi dari hadis-hadis tersebut.

67 Ibid, Juz , hal.

⁶⁸ Ibid., Juz XII, hal. 284, dan Juz IX, hal. 38.

Adapun rawi-rawi yang kami tidak menyebutkan tentang komentar 'Ulama' terhadapnya berarti penulis telah menyebutkan pada hadis-hadis sebelumnya.

2. Persambungan saud

Salah satu pola penilaian hadis untuk dapat diketahui apakah hadis itu benar-benar datang dari Nabi saw. atau tidak adalah persambungan sanad.

Mengetahui persambungan sanad, memerlukan penelitian terhadap pendapat 'Ulama' yang dapat dipercaya, yang dari padanya dapat diketahui masa hidup perawi hadis mulai tahun kelahiran hingga wafatnya. Di samping itu akan diketahui dari siapa rawi hadis meriwayatkan dan siapa sajakah orang yang mengambil riwayat dari padanya, sehingga diketahui benar apakah terjadi pertemuan atau tidak antara perawi dengan marwi'anhu.

Dalam hal ini penulis hanya mengutip dari kitab *Tahzib* *Tahzib* oleh Al Hafiz Ibnu Hajar Al Asqalaniy, - apabila dalam kitab tersebut tidak dicantumkan nama-nama yang diperlukan oleh penulis, baik sebagai rawi maupun marwi 'anhu, hanya mungkin disebutkan dengan "dia meriwayatkan dari orang banyak" atau "masih banyak lagi orang yang meriwayatkan diri padanya", maka penulis kembali perawi tersebut apakah dapat dipercaya atau tidak.

Dibawah ini penulis mengemukakan satu persatu dari perawi-perawi hadis dalam sanadnya yang menjadi obyek penelitian dalam skripsi ini, sebagai berikut :
Persambungan sanad hadis pertama.

- Usman bin Abiy Syaibah (135 H - 239 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari Talhah bin Yahya az Zuraqiy, Jarir bin 'Abdul Hamid, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau ialah : Tirmuziy, Nasaiy dan masih banyak lagi orang yang meriwayatkan dari padanya.⁶⁹

- Jarir bin 'Abdul Hamid (107 H - 188 H).

⁶⁹ Ibid., Juž VII, hal. 149.

Beliau mewarayatkan dari Yahya bin Sa' id al-Ansariy, A'masy, orang banyak, sedangkan yang mewarayat dari beliau yaitu: Ishaq bin Rahawiyah, dua anak lelakinya Abiy Syaibah, dan lain-lainnya.⁷⁰

- Muqaddad (meninggal th. 228 H).

Beliau meriwayatkan dari Hasyim, Abiy 'Uwānah dan lain-lainnya, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau adalah Bukhariy, Abu Dawud, dan masih banyak lagi orang yang meriwayatkan dari padanya.⁷¹

- Abu 'Uwanah (meninggal th. 176 H).

Beliau meriwayatkan dari Qatadah, Mansur bin Mu'tamar, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau adalah Abū Dāwud, Musaddad dan lain-lainnya.⁷²

- Mansur bin Mu'tamar (meninggal th. 132 H).

Beliau meriwayatkan dari Ibnu Wahab, 'Abdullah bin Marrah dan lain-lainnya, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Ayub, A'masy, dan masih banyak orang yang meriwayatkan dari padanya.⁷³

- = 'Abdullah bin Marrah (meninggal th. 99 H).

Beliau meriwayatkan dari Ibnu 'Umar, Abiy Ahwas, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu A'masy, dan Mansur.⁷⁴

- = 'Abdullah bin 'Umar (meninggal th. 73 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari Nabi Muhammad saw., Ayahnya, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau adalah Zaid, 'Abdullah bin Marrah al Hamdaniy, dan lain-lainnya.⁷⁵

70 Ibid. Juz II, hal. 75.

⁷¹Ibid., Juz X, hal. 107.

72 Ibid., Juz XII, hal. 191.

73 Ibid, Juz X, hal. 312.

⁷⁴Ibid., Juz VI, hal. 24.

75 Ibid, Juz V, hal. 328.

Dari uraian tentang persambungan sanad tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hadis pertama adalah muttasil dari awal sanad hingga akhir sanad.

Hadis kedua.

- Abu Dawud as Sijistaniy (202 R - 275 H-.)

Beliau meriwayatkan hadis dari Ibnu Hanbal, Ibnu Mu'in, orang banyak, sedangkan yang meriwayatkan hadis dari beliau adalah 'Abdullah bin Sulaiman bin Asy'as dan lain-lainnya.⁷⁶

- Al Maris bin Miskin (154 H - 255 H).

Beliau meriwayatkan dari Ibnu Wahab, Ibnu Uyainah, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Abu Dawud, Nasaiy dan lain-lainnya.⁷⁷

- Ibnu Wahab (125 H - 197 H).

Beliau meriwayatkan dari Yunus bin Yazid, Malik sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Anak lelaki saudaranya (Ahmad bin Abdurrahman bin Wahab, dan orang banyak).⁷⁸

- Malik bin Anas (lahir th. 93 H).

Beliau moriwayatkan dari 'Āmir bin 'Abdillah bin Zubair bin al 'Awām, Abiy Zinād; dan lain-lain, sedangkan yang moriwayatkan dari beliau yaitu Az Zuhriy, Yahya bin Sa'id al Ansariy, Ibnu Wahab, dan lain-lainnya.⁷⁹

- = Abi y Ziñād (meninggal th. 127 H).

Beliau meriwayatkan dari Anas, 'Urwah bin Zubair orang banyak, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu anak lelakinya ('Abdurrahman), Malik, dan lain-lainnya.³⁰

⁷⁶Muhammad Muyiddin, Op.cit., Juz I, hal. 8-9.

⁷⁷ Ibnu Hajar, Op.cit, Juz II, hal. 156.

78 Ibid, Juz VI, hal. 7.

79 Ibid., Juz X, hal. 5.

⁸⁰Ibid., Juz V, hal. 203.

- 'Abdurrahman bin Hizemuz (meninggal th. 110 H).

Beliau meriwayatkan dari Abi Hurairah, Ibnu 'Abbas dan lain-lainnya, sedangkan yang yang meriwayatkan dari beliau yaitu Zuhriy, Yahya bin Sa'id, 'Amr, Abu Zinad, dan lain-lainnya.^{sl}

- Abu Hurairah (19 SH - 59 H).

Belian meriwayatkan hadis dari Rasulullah saw., 'Aisyah, dan lain-lain, sedangkan yang meriwayatkan dari belian yaitu Ibnu 'Abbas, Ibnu 'Umar, Anas, dan masih banyak lagi orang yang meriwayatkan dari padanya.⁸²

Dari uraian tentang persambungan sanad hadis kedua, maka dapat disimpulkan bahwa hadis tersebut adalah muttasil mulai dari awal sanad hingga akhir sanad.

Radi's ketiga.

- Al Qa'abiy (meninggal th. 221 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari Ayahnya, Malik, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Al-Bukhariy, Muslim, Abū Dāwud, dan lain-lainnya.⁸³

- Malik (meninggal th. 179 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari Talhah bin 'Abdul Mâlik al Ailiyi, Zuhriy/Ibn Syihab, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Zuhriy, Yahya bin Sa'îd al Ansariy, Ibn Wahab, Ga'nabiy, Abû al Walîd at Talyalisy dan lain-lainnya.⁶⁴

- Talhah bin 'Abdul Malik al-Hiliyi (

Beliau meriwayatkan dari Qasim bin Muhammad, Ruzaiq bin Hakim, sedangkan yang meriwayatkan dari ⁸⁵liau yaitu Qasim bin Habrur, Malik, dan lain-lainnya.

⁸¹Ibid., Juz VI, hal. 290.

⁸² Ibid., ch. 8II, hal. 262.

⁸³Ibid., Vol. XII, Nat. Zool.

⁸⁴Ibid. Juz 8 hal. 5.

⁸⁵Ibid., 91z x, hal. 5.

- Qasim (meninggal th. 112 H).

Beliau meriwayatkan dari 'Aisyah, Abu Huraidah dan lain-lainnya, kemudian yang meriwayatkan dari beliau yaitu 'Abdurrahman, dan masih banyak lagi lainnya.⁸⁶

- 'Aisyah ra. (9 SH - 58 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari Rasulullah saw., Ayahnya, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu saudara perempuannya (Ummi Kulsum binti Abu Bakar), anak lelaki saudara lolakinya yaitu Qasim, dan lain-lainnya.⁸⁷

Dari uraian sanad hadīs tersebut, maka sanad ketiga disimpulkan Muttasil dari awal hingga akhir.

Hadis keempat.

- Musa bin Isma'il (meninggal th. 223 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari Hamid bin Qasim, Wuhaib bin Khalid, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Bukhariy, Abū Dāwud dan lain-lainnya.

- Wuhaib (meninggal th. 165 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari Humaid at Tawil,
Ayub, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu
Iema'il bin Ulyah, Musa bin Iema'il dan Iain-lainnya.⁶⁹

- Ayub (69 H - 131 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari Abiy Qalabah, 'Ikrimah, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu : Malik, Ibnu Ishaq dan lain-lainnya.⁹⁰

⁸⁶ Ibid., Juz V, hal. 333.

⁸⁷ Ibid., Juz XIII, hal. 433.

⁸⁸ Ibid., Juz X, hal. 333.

⁸⁹Ibid., Jaz XI, hal. 169.

⁹⁰ Ibid., Juz I, hal. 397.

- Ikrimah (meninggal th. 114 H).

Beliau meriwayatkan hadīs dari Abū Hurairah, Ibnu 'Abbas, Ibnu 'Umar, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau adalah 'Ayub, 'Abdullah bin Tawfīq, dan lain-lainnya.⁹¹

- Ibnu Abbas (3 SH - 68 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari Nabi Muhammad saw. ayahnya, sedang yang meriwayatkan dari beliau yaitu : 'Ukrimah, Sa'id bin Jubair dan lain-lainnya.⁹²

Dari uraian tentang persambungan sanad tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hadis koempat adalah muttasil mulai dari awal sanad hingga akhir sanad.

Hadi's kelima.

- Qa'nabiy (meninggal th. 221 H).

Beliau pernah meriwayatkan hadis dari Ayahnya, 'Ikrimah, sedangkan yang moriwayatkan dari beliau yaitu Bukhariy, Muslim, Abū Dāwud dan lain-lainnya.⁹³

- Malik (meninggal th. 179 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari 'Amir bin 'Abdil-lah bin Zubair bin 'Awām, Zuhriy, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Zuhriy, Ibru Wahab, Qa'nabiy, Abu al-Walid at Tayālisiy, dan lain-lainnya.⁹⁴

- Ibnu Syihab (51 H - 125 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari 'Ubaidillah, 'Abdurrahman bin 'Abdullah bin Ka'b, 'Abdullah bin Ka'b bin Malik, As Saib bin Yazid, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Yunus bin Yazid, Malik, Sufyan bin 'Uyainah, Ma'mar, Ishaq dan lain-lainnya.⁹⁵

⁹¹Ibid., Juz VII, hal. 258.

⁹²Ibid; Juz XII, hal. 301.

93 Ibid, Juz VI, hal. 31.

94 Ibid, Juz X, hal. 5.

95 Ibid, Juz IX , hal. 445.

- 'Ubaidillah bin 'Abdullah (meninggal th. 95 H).
Beliau meriwayatkan hadīs dari 'Aisyah, Ibnu 'Abbas, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau Zuhriy, Abu Zinad, dan lain-lainnya.⁹⁶
 - 'Abdullah bin 'Abbas (3 SH - 68 H).
Beliau meriwayatkan hadīs dari Nabi saw., Ayahnya, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Muhammad bin 'Aliy, Sa'id bin Jubair, dan lain-lainnya.⁹⁷
 - Sa'ed bin Ubadah ().
Beliau meriwayatkan hadīs dari Nabi saw., sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Ishaq, Ibnu 'Abbas, dan lain-lainnya.⁹⁸

Hadjī's koanam.

- 'Amr bin 'Aun.
Beliau meriwayatkan hadis dari Husyaim, Abiy 'Uwānah, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Al-Bukhariy, Abu Dawud dan lain-lainnya.⁹⁹
 - Husyaim (meninggal th. 183 H).
Beliau meriwayatkan hadis dari Qasim bin Mahrān, 'Uta binti 'Abdillah, sedangkan yang meriwayatkan yaitu Mālik bin Anas, 'Amr bin 'Aun, dan lain-lainnya.¹⁰⁰
 - Abiy Bisyrin (meninggal th. 131 H).

⁹⁶ Ibid., Juz VII, hal. 23.

Ibid, Jaz v; hal. 276.

Ibid, Juz III, hal. 275.

Ibid, Jaz VIII, hal. 86.

Ibid, Juz 11, hal. 59.

¹⁰¹Ibid., Juz. II, hal. 83.

- .. Sa'id bin Hubair (meninggal th. 95 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari Ibnu 'Abbas, Ibnu 'Umar, Abu Hurairah, sedangkan yang meriwayatkan yaitu 'Abdullah, Abu Zubair, dan lain-lainnya.¹⁰²

- Ibra 'Abbas (3 SH - 68 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari Nabi saw.,nya, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Muhammad bin 'Aliy, Sa'íd bin Jubair¹⁰³, dan lain-lainnya.

Dari uraian tentang persambungan sanad tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hadīs keenam adalah Muttaṣit mulai dari awal sanad hingga akhir.

Hadi's ketujuh.

- Ahmad bin Yunus (meninggal th. 227 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari Ibnu 'Uyainah, Malik, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu 'Ukhaiyah, Muslim, Abū Dāwud, dan lain-lainnya.¹⁰⁴

- Zubair (meninggal th. 177 H).

Beliau menerangkan hadis dari Abiy Ishaq as-Sabi'iy, banyak orang, sedangkan yang menerangkan dari beliau yaitu Abū Dāwud as-Syāfi'i, Ahmad bin 'Abdul-Lah bin Yunus, dan lain-lainnya.¹⁰⁵

- 'Abdullah bin 'Ata' (

Beliau meriwayatkan hadis dari Sulaiman, 'Abdullah bin Buraidah, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Abu Ishaq as-Sabi'iy, Zuhair bin Mu'awiyah, dan lain-lainnya.¹⁰⁶

- 'Abdullah bin Buraidah (beliau lahir th. 115 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari Buraidah, Ibnu Abbas, Ibnu 'Umar, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau

¹⁰²Ibid., Juz IV, hal. 11.

¹⁰³ Ibid., Juz V, hal. 276.

¹⁰⁴Ibid., Juz I, hal. 50.

¹⁰⁵Ibid., vol. 2, part 3.

¹⁰⁶ *Ibid.*, Juz V, hal. 323.

yaitu Busyair bin Bubajir, 'Abdullah bin 'Ata' al Makkiy.¹⁰⁷

- Buraidah (meninggal th. 63 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari Nabi saw., sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu anak Telakinya ('Abdullah bin Buraidah), Sulaiman, dan lain-lainnya.¹⁰³

Dari uraian tentang persambungan sanad tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hadis ketujuh adalah mutatasil mulai dari awal sanad sejauh akhir sanad.

Hadīs kedelapan.

- ² ibidem (mentioning the 228-II).

Beliau meriwayatkan hadis dari 'Abdullah bin Yahya bin Abiy Kaśir, Hasyim, Abiy 'Uwanah, banyak orang, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Bukhariy abū Dāwud dan lain-lainnya.¹⁰⁹

- Yahya (meninggal th. 183 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari A'masy, Ibnu 'Aun, Hizyaim bin 'Urwah, orang banyak, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Ahmad bin Hanbal, Yahya bin Mu'in, masih banyak orang yang meriwayatkan dari padanya.¹¹⁰

- R'masy (meninggal th. 148 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari Anas, Zaid bin Wahab dan orang banyak, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Abu Ishaq as-Sabi'iy, Sulaiman at-Taimiy,¹¹¹ dan masih banyak yang meriwayatkan dari beliau.

- Muhammad bin 'Ala' (meninggal 248 H).

¹⁰⁷ Ibid., Juz V, hal. 157.

¹⁰⁸ Ibid., Juz I, hal. 432.

¹⁰⁹ Ibid., Juz. X, hal. 107.

¹¹⁰ Ibid., Juz 11, hal. 208.

^{III} Ibid., Juz IV, hal. 222.

Beliau meriwayatkan hadis dari Huyaim, Abiy Mu'awiyah ad Daririy, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu orang banyak, Abu Hatim, 'Abdullah bin Ahmad bin Hanbal, dan lain-lainnya.¹¹²

- Abu Mu'awiyah (meninggal th. 195 H).

Beliau meriwayatkan ḥadīṣ dari Sa'ad, A'masy, orang banyak, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Ahmad bin Hanbal, Abul Wālid at Tayalisiy dan masih banyak lagi orang meriwayatkan dari padanya.¹¹³

- Muslim al-Batin.

Beliau merniwayatkan hadits dari Mujahid, Sa'id bin Jubair, sedangkan yang merniwayatkan dari beliau yaitu Abu Ishaq as-Sabtiyy, Sulaiman al-'Amasy, dan lain-lain nya.¹¹⁴

- Sa'id bin Jubair (meninggal th. 95 H).

Beliau meriwayatkan hadīs dari Ibnu 'Abbas, Ibnu 'Umar, Abi Hurairah, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Ya'la bin Muslim, A'masy, dan lain-lain - nya.¹¹⁵

- Ibrāhīm 'Abbas.

Beliau meriwayatkan hadis dari Nabi saw., Ayahnya sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Muhammad bin 'Abiy, Sa'id bin Jubair, dan lain-lainya.¹¹⁶

Dari uraian diatas tentang persambungan sanad, maka dapat disimpulkan, bahwa hadis kedelapan sanadnya mutlakil dari awal sanad hingga akhir sanad.

¹¹²Ibid., Juz IX, hal. 385.

¹¹³ Ibid., Juz IX, hal. 137.

¹¹⁴Ibid, Juz X, hal. 134.

115 Ibid., Jaz IV, hal. 11.

¹¹⁶ Ibid., Juz V., hal. 276.

Hadis kesembilan.

- Ahmad bin Salih.

Beliau meriwayatkan hadis dari 'Abdullah bin Wahab, Ibnu 'Uyainah, 'Abdurrazaq, sedangkan yang riwayatkan dari beliau yaitu Bukhari, Abū Dāwud dan lain-lainnya.¹¹⁷

- Ibnu Wahab (lahir th. 125 H).

Beliau meriwayatkan hadīs dari 'Amr bin Hāris, Yunus bin Yazid, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu 'Abdurrahman bin Mahdiy, Ahmad bin Salih - al Misriy, dan lain-lainnya.¹¹⁸

- 'Amr bin Hāris (meninggal th. 149 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari zuhriy, Yahya, 'Ubaidillah bin Abiy Ja'far, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Mujahid bin Ja'far, 'Abdullahi bin Abiy Wahab, dan lain-lainnya.¹¹⁹

- 'Ubaidillah bin Abiy Ja'far (meninggal th. 136 H).

Beliau meriwayatkan ḥadīṣ dari Muhammad bin Ja'-far bin Zubair, Abiy Aswad, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau Ibnu Ishaq, Amr bin Ḥāriṣ, dan lain-lainnya.¹²⁰

- Muhammad bin Ja'far bin Zubair (meninggal antara tahun 110 dan tahun 120 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari pamannya ('Abdul Lah, 'Urwah, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Ibnu Ishaq, 'Ubaidillah bin Abiy Ja'far, dan lain-lainnya.¹²¹

- 'Urwah (meninggal th. 99 H).

¹¹⁷Ibid, Juz I, hal. 40.

¹¹⁸Ibid. Juz VI, hal. 71.

¹¹⁹Ibid., Juz VI, had. 72.

[2] *Ibid.*, Juz VII, had. 83

Beliau meroiyatkan hadis dari Ibunya Asma' binti Abiy Bakar, Bibi dari Ibunya yaitu 'Aisyah, sedangkan yang meroiyatkan dari beliau adalah Anak lelaki dari Anak lelakinya yaitu 'Umar bin 'Abdullah bin 'Urwah, Anak laki-laki saudera lelakinya yaitu Muhammad bin Ja'far bin Zubair, dan lain-lainnya.¹²²

- 'Aisyah (9 SH - 58 H).

Beliau menerangkan hadis dari Nabi saw., Ayahnya Abu Bakar, sedangkan yang menerangkan dari beliau **ya**-**itu** saudara perempuannya Ummi Kulsum binti Abiy Bakar, anak lelaki saudara lelakinya Qasim, dan lain-lainnya.¹²³

Dari uraian tentang persambungan sanad tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hadis kesembilan sanadnya muttasil mulai dari awal sanad hingga akhir sanad.

Hadīs kesepuluh.

- Sulaiman bin Dawud (meninggal th. 253 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari Ayahnya, 'Abdullah bin Wahab, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Abū Dāwud, Nasaiy, dan lain-lainnya.¹²⁴

- Ibnu Sarah (meninggal th. 255 H).

Beliau meriwayatkan hadīs dari Ibnu Wahab, Ibnu Uyainah, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Muslim, Yunus, dan lain-lainnya.¹²⁵

- Ibnu Wahab (lahir th. 125 H. - meninggal th. 197 H.).

Beliau meriwayatkan hadis dari 'Amr bin Haris, Yunus bin Yazid, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu 'Abdurrahman bin Mahdiy, Ahmad bin Salih al Misriy, dan lain-lainnya.¹²⁶

¹²²Ibid., juz VII, hal. 180.

¹²³ Ibid., Juz XII, hal. 433.

¹²⁴Ibid., Juz IV, hal. 186.

125 Ibid, Juz I, hal. 64.

¹²⁶ Ibid., Juz VI, hal. 71.

- Yunus (meninggal th. 159 H).

Beliau meriwayatkan hadīs dari Saudara lelakinya Yazid bin 'Aliy, Zuhriy, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu 'Amr bin Haris, Ibnu Wahab, dan lain lainnya.¹²⁷

- Ibnu Syihab/Zuhriy (50 H - 125 H).

Beliau meriwayatkan hadīs dari 'Ubaidillah, 'Abdurrahman bin 'Abdullah bin Ka'b, sedangkan yang ~~ma~~ riwayatkan dari beliau yaitu Yunus bin Yazid, Malik, Sufyan bin 'Uyainah, Ma'mar, dan lain-lainnya.¹²⁸

- 'Abdurrahmari bin 'Abdullah bin Ka'b (meninggal pada masa khalifah Hisyam bin 'Abdul Malik).

Beliau meriwayatkan hadis dari Ayahnya 'Abdullah bin Ka'b, kakeknya Ka'b bin Malik, sedangkan yang dari beliau yaitu Zuhriy, dan lain-lainnya.¹²⁹

- 'Abdullah bin Ka'b (meninggal th. 98 H).

Beliau meriwayatkan hadīs dari Ka'b bin Malik, Abiy Ayub, Abiy Lubabah, Abiy Uwanah, Ibnu 'Abbas, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Anaknya 'Abdurrahman, Zuhriy, dan lain-lainnya.¹³⁰

- Ka'b bin Malik (meninggal th. 50 H).

Beliau meneriwayatkan hadis dari Nabi saw. Usaïd bin Hudar, sedangkan yang meneriwayatkan dari beliau yaitu Anaknya 'Abdullah, Cucinya, dan Iain-lainnya. 131

Dari uraian tentang persambungan sanad tersebut, maka dapat disimpulkan, bahwa hadis kesebelas sanadnya muttasil dari awal sanad hingga akhir sanad.

¹²⁷Ibid, Juz 11, hal. 450.

128 Ibid., Juz IX, hal. 445.

¹²⁹Ibid., Juz VI, hal. 21b.

¹³⁰Ibid. Juz V. hal. 369.

131 Ibid., Juz. VIII, hal. 440.

Hadis kesebelas.

- Ahmad bin Salih.

Beliau meriwayatkan hadis dari 'Abdullah bin Wahhab, Ibnu 'Uyainah, 'Abdurrazaq, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Bukhariy, Abu Dawud, dan lain-lainnya.¹³²

- Ibnu Wahab (lahir th. 125 H. ~ meninggal th. 197 H.).

Beliau meriwayatkan hadis dari 'Amr bin Haris, Yunus bin Yazid, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu 'Abdurrahman al Mahdiy, Ahmad bin Salih al Misriy, dan masih banyak lagi yang meriwayatkan dari padanya.¹³³

- Yunus (meninggal th. 159 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari Saudara lelakinya Yazid bin 'Aliy, Zuhriy, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu 'Amr bin Haris, Ibnu Wahab, dan masih banyak lagi.¹³⁴

- Ibnu Syihab (50 H - 125 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari 'Abdurrahman bin 'Abdullah bin Ka'b bin Malik, 'Abdullah bin Ka'b bin Malik, 'Ubaidillah, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Yunus bin Yazid, Malik, Sufyan bin 'Uyainah, Ma'mar dan lain-lainnya. ¹³⁵

- 'Abdullah bin Ka'b bin Malik (masinggal th. 98 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari Ka'b bin Malik, Abiy Ayub, Abiy Lubabah, Abiy 'Uwanah, Ibnu 'Abbas, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Anaknya, Zuhriy, dan lain-lainnya.¹³⁶

132 *Ibid.*, Juz I, hal. 40.

¹³³ *Ibid.*, Juz VI, hal. 71.

¹³⁴ Ibid., Juz 11, hal. 450.

¹³⁵Ibid. Juz IX hal. 445.

¹³⁶ Ibid., Juz IX, hal. 445.

Dari uraian tentang persambungan sanad tersebut, maka dapat disimpulkan, bahwa hadis kosebelas sanadnya muttasil dari awal sanad hingga akhir sanad. Hadis keduabelas.

- 'Ubaidillah bin 'Umar (150 H - 235 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari Ibnu 'Uyainah,
'Uwanah, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu
Bukhariy, Muslim, Abū Dāwud, dan lain-lainnya.¹³⁷

- Sufyan bin 'Uyainah (meninggal th. 198 H).

Beliau menerangkan hadis dari Abiy Ishaq as Sabi'iy, Zuhriy, 'Ubaidillah bin 'Umar, sedangkan yang menerangkan dari beliau yaitu A'masy, 'Abdullah bin Wahab, Abdurrahman, dan lain-lainnya.¹³⁸

- Zuhriy (50 H - 125 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari 'Abdullah bin 'Umar bin Khattab, Talhah bin 'Abdullah bin 'Aun, 'Abdullah bin Ka'b bin Malik, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Husyaim, Sufyan bin 'Uyainah, dan lain-lainnya.¹³⁹

- Ibnu Ka'b bin Malik (meninggal th. 98 H).

Beliau moriwayatkan hadis dari Ayahnya Ka'b bin Malik, Abiy Ayub, Abiy Lubabah, Abiy 'Uwanah, Ibnu 'Abbas, sedangkan yang moriwayatkan dari beliau yaitu Anaknya 'Abdurrahman bin 'Abdullah bin Ka'b bin Malik, Zuhriy dan lain-lainnya.¹⁴⁰

- Ayahnya Ka'b bin Malik (meninggal th. 50 H).

Belum meriwayatkan hadis dari Nabi Muhammad saw. Usaid bin Hudar, sedangkan yang meriwayatkan dari b-

¹³⁷ Ibid., Juz VII, hal. 40

¹³⁸Ibid., Jnz IV, hal.117.

¹³⁹Ibid, Juz IX, hal. 445.

¹⁴⁰ Ibid., Juz V, hal. 369.

liau yaitu Anaknya 'Abdullah bin Ka'b bin Malik, Cucunya dan lain-lainnya.¹⁴¹

Dari uraian tentang pemerintahan sanad tersebut, maka dapat dieimpulkan, bahwa hadis keduabelas sanadnya muttasil, dari awal hingga akhir sanad.

Radiis tigabelias.

- Muhammad bin Mutawakkil (meninggal th. 238 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari Ayub bin Suwaid ar-Ramliy, Mu'tamar bin Sulaiman, 'Abdurrazaq, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Abū Dāwid, Anak lelakinya Muhammad bin 'Aun, dan lain-lainnya.¹⁴²

- 'Abdurrazaq (126 H - 211 H).

Beliau meriwayatkan hadīs dari Ma'mar, 'Ubaidillah bin 'Umar al-'Umariy, saudara lelakinya 'Abdullah bin 'Umar al-'Umariy, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Ibnu 'Umainah, Mu'tamar bin Sulaiman yang ke duanya gurunya sendiri, Ishaq, Yahya, dan lain-lainnya.¹⁴³

- Ma'mar (meninggal 153 H).

Beliau menerangkan hadīs dari Ayub, Zuhriy, sedangkan yang menerangkan dari beliau yaitu Yahya bin Abiy Kasir, Abu Ishaq as-Sabīiy, Ayub, 'Amr bin Dinar, 'Abdur-razaq, dan lain-lainnya.¹⁴⁴

- Zahriy (50 H - 125 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari 'Abdullah bkn 'Umar bin Khattab, Talhah bin 'Abdullah bin 'Aun, 'Abdullah bin Ka'b bin Malik, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Husyaim, Sufyan bin 'Uyainah, dan masih banyak lagi yang meriwayatkan dari beliau.¹⁴⁵

¹⁴¹Ibid., Juz VIII, had. 440.

142 Ibid, Juz IX, hal. 424.

¹⁴³ Ibid., Juz VI, hal. 311.

¹⁴⁴Ibid., Juz. X., hal. 243.

¹⁴⁵ Ibid., Juz IX, hal. 445.

- Ibnu Ka'b bin Malik (meninggal th. 98 H).
Beliau meriwayatkan hadis dari Ka'b bin Malik, Abiy Ayub, Abi Lubabah, Abiy 'Uwanah, Ibnu 'Abbas, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Anaknya 'Abdurrahman bin 'Abdullah bin Ka'b bin Malik, Zuhriy, dan lain-lainnya.¹⁴⁶
 - Abu Lubabah (meninggal pada masa khalifah 'Aliy, ada yang mengatakan setelah th. 50 H).

Beliau menerangkan hadis dari Nabi saw., 'Umar bin Khattab ra., sedangkan yang menerangkan dari beliau yaitu Anak lelakinya Sūib, 'Abdurrahman, 'Abdullah bin 'Umar bin Al Khattāb, 'Abdullah bin Ka'b, dan lain-lainnya.¹⁴⁷

Dari uraian diatas tentang persambungan sanad tersebut, maka hadis ketigabelas ini dapat disimpulkan semadiya muttasil dari awal sanad hingga akhir sanad. Sanad ini menguatkan pada sanad hadis ke 12.

Abū Dāwid mengatakan, bahwa Yunus meriwayatkan hadīs dari Ibnu Syihab, (kataanya) dari sebagian anak-anak Sāib bin Abiy Lubabah. Beliau juga mengatakan, Zubaidiy (meninggal setelah Abū Dāwid) meriwayatkan dari Zuhriy, (katanya) dari Hurrin bin as-Sāib bin Abiy Lubabah.¹⁴⁸

- Yunus (menginggal th. 159 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari saudara lelakinya Yazid bin 'Aliy, Zuhriy, dan orang banyak, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu 'Amr bin Hariš, Ibnu Wahab, dan masih banyak lagi.¹⁴⁹

146 Ibid., Juz V, hal. 369.

¹⁴⁷ *Ibid.*, Juz XIII, hal. 214.

148 Abu Dawud, Op.cit., Juz hal. 215.

¹⁴⁹ Ibnu Hajar, Op.cit, Juz 11, hal. 450.

- Ibnu Syihab (50 H - 125 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari 'Abdurrahman bin 'Abdullah bin Ka'b bin Malik, 'Abdullah bin Ka'b bin Malik, 'Ubaidillah, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Yunus bin Yazid, Malik, Sufyan bin 'Uyainah, Ma'mar, dan lain-lainnya.¹⁵⁰

- Sebagian anak-anak lelaki Saib bin Abiy Lubabagh.

Beliau meriwayatkan hadis dari Ayahnya, Kakeknya, 'Abdullah bin Abiy Ahmad bin Johsyin, sedangkan yang meriwayatkannya dari beliau yaitu Anak lelakinya Taubah, Zuhriy.¹⁵¹

Dari uraian tentang persambungan sanad diatas, maka dapat disimpulkan, hadis tersebut muttasil dari awal sanad hingga akhir sanad.

- Az Zubaidiy (meninggal th. 286 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari Sulaiman bin 'Abdurrahman, 'Abdullah bin Yazid bin Rasyid, orang banyak sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu : Abū Dāwud, Abu Zar'ah, Abu Hatim, dan lain-lainnya.¹⁵²

- Zuhriy (50 H - 125 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari 'Ubaidillah, 'Abdurrahman bin 'Abdillah bin Ka'b, 'Abdullah bin Ka'b bin Malik, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau, yaitu Yunus bin Yazid, Sufyan bin 'Uyainah, Ma'mar, Zubaidiy, dan lain-lainnya.¹⁵³

- Husain bin as Saib bin Abiy Lubabah.

Beliau meriwayatkan hadis dari Ayahnya, Kakaknya, 'Abdullah bin Abiy Ahmad bin Jahsyin, sedangkan yang

150 Ibid., Juz IX, hal. 445.

¹⁵¹ Ibid., Juz II, had. 339.

¹⁵²*Ibid.* Juz IX, hal. 505.

¹⁵³ Ibid. Jutz IX, hal. 445.

meriwayatkan dari beliau yaitu Anak lelakinya Taiboh, Zuhriy.¹⁵⁴

Dari uraian persambungan sanad tersebut, maka dapat disimpulkan, bahwa hadis tersebut sanadnya tidak muttasil yakni pada awal sanad, hal itu berdasarkan jarak antara tahun meninggalnya Zubaidiy dengan Zuhriy yang agak lama, sehingga tidak mungkin berjumpa.

Hadis kecompatibel.

- Muhammad bin Yahya (meninggal th. 267 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari Adam bin Abiy Ayas, Al Hasan bin al Rabi', Abiy Taubah, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Nasaiy, Abu 'Uwanah, dan orang banyak.¹⁵⁵

- Al Hasan bin Rabi' (meninggal th. 222 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari 'Abdullah bin Idris, Himat bin Yazid, Abiy al Ahwas, Abiy 'Uwanah, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Al Bukhari, Muslim, Abu Dawud, 'Amr bin Mansur an Nasaiy, Muhammad bin Yahya bin Ka'sir al Hiraniy, Abu Hatim, Abu Zar'ah, dan lain-lainnya.¹⁵⁶

- 'Abdullah bin Idris (110 H - 192 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari Ayahnya, Pamannya Dawud, Al A'masy, Mansur, 'Ubaidillah bin 'Umar, Ibnu Ishāq, Hisyam bin 'Urwah, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Malik bin Anas (gurunya), Ibnu al-Kubārak (meninggal sebelumnya), Ahmad bin Hanbal, Hasan bin Rabi' al-Bahliy, dan lain-lainnya.¹⁵⁷

¹⁵⁴ Ibid., Juz II, hal. 339.

¹⁵⁵ Ibid., Juz IX, hal. 521.

¹⁵⁶Ibid, Juz II, hal. 277.

¹⁵⁷ Ibid., Juz V, hal. 144.

- Dari tabir (meninggal th. 152 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari Ayahnya, Pemimpin
Abi Isra'el, Al-Qasim bin Muhammad bin Abi Bakar, bin
Ibrahim bin Ja'far bin Zuhair dan lain-lainnya. Sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Yahya bin Sayid
al-Anṣariy (garunya), Ibnu Idris, Husyaim, Abu 'Uwais
dan lain-lainnya.¹⁵⁸

- Zebrinny (50 H + 125 H).

Beliau merniwayatkan hadis dari 'Ubaidillah, 'Abdurrahman bin 'Abdillah bin Ka'b, 'Abdillah bin Ka'b bin Salik, sedangkan yang merniwayatkan dari beliau yaitu Ima'm bin Yazid, Sufyan bin 'Uyayinah, Ma'mar, zu-haidiy, Ishaq, dan lain-lainnya.¹⁵⁹

- 'Abdurrahman bin 'Abdullah bin Ka'b (meninggal pada masa khalifah Hisyam bin 'Abdul Malik).

Beliau menerangkan hadīs dari Ayahnya 'Abdullah bin Ka'b, Kakaknya K 'b bin Malik, Pamannya 'Ubaidillah abiy Hurairah, Jabir sodenungkar yang menerangkan dari beliau yaitu Zuhriy, Muhammad bin Alay Ummah bin Sa'bul bin Hunain, dan lain-lainnya.¹⁶⁰

- Ayahnya 'Abdullah bin Ka'b (meninggal th. 98 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari Ka'b bin Malik, abiy Ayub, Abiy Lubabah, Abiy 'Uwanah, Ibnu 'Abbas , sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Anaknya 'Abdurrakhman bin 'Abdullah bin Ka'b, Zuhriy, dan lain-lainnya.¹⁶¹

¹⁵⁸ Ibid., Juz IX, hal. 33.

¹⁵⁹Ibid., Juz IX, hal. 445.

¹⁶⁰Ibid., Juz VI, hal. 214.

¹⁶¹ Ibid., Juz V, hal. 369.

- Endeknya Ka'b bin Malik (mendiangal th. 50 H).

Beliau merniwayatkan hadis dari Nabi saw., Usaid bin Hudar, sedangkan yang merniwayatkan dari belian yaitu Amakiya 'Abdullah, Cucunya, dan lain-lainnya.¹⁶²

Dari uraian tentang persambungan sanad tersebut, maka dapat disimpulkan, bahwa hadis koempatboles sanadnya muttasil, dari awal sanad hingga akhir sanad.

B. Lilai matan

Kemudian perlu kita ketahui, bahwa hadis itu tidak dipertang ^{sahih} dengan karena saudinya telah ^{sahih}, jika maternya, nyata berlawanan dengan keterangan-keterangan yang lebih kuat dari padanya. Tidak cukup mensahihkan se- suatu hadis, melihat kepada saudinya saja.

Jalhasil, ruk dapat kita mensahihkan sesuatu hadis yang maknanya bersesuaian benar dengan kehendak kita, jika sanadnya tidak cukup kuat. Sedemikian pula tidak boleh kita menolak sesuatu hadis yang sanadnya baik, karena berlepasan dengan faham atau kepercayaan kita, yakni tak boleh tergesa-gosa menolak. Hendaklah kita memeriksai sanad dan matan hadis dengan seksama, terlepas dari ta'assub dan membela faham.

Kemudian lagi apabila nyata benar bahwa hadis yang ditulis berada di sana itu, bertentangan dengan Al-Qur'an, atau dengan Ijma' dan tak dapat dikumpulkan antara keduanya, atau nyata-nyata bertentangan dengan akal yang sejahtera berulah hadis itu ditolak, yakni : tidak diakui bahwasanya Nabi saw. telah menyabdakannya.

Adapun hadis-hadis yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

¹⁶² Ibid., Juz VIII, hal. 440.

artinya: "Dari 'Abdullah bin 'Umar mengatakan pada suatu hari Rasulullah saw. melerang pada kita untuk melakukan na'zar, bila berbeda sesungguhnya na'zar tidak dapat menolak sesuatu dan sesungguhnya sesuatu yang dikeluarkan sebab na'zar adalah dari seorang yang kikir".¹⁶³

عن أبي هريرة قال قال النبي سلم . لا يأتيك ابن ادم الفندر
بسوى لم يسان قدره ولكن يلقيه الفندر الى الفندر له زلائن
يلقيه الفندر الى القدر قد قدر له فيستخرج الله به من
البيطل فيشوقي حلبيه مالم يكن يروعني حلبيه من قبل .

artinya: "Dari Abu Hurairah mengatakan Nabi saw. bersabda: Bazar tidak dapat mendatangkan sesuatu pada Ibnu Adam yang tidak akan ditentukan kepadanya/ bagi-nya dan tetapi nazar itu menghilangkan Ibnu Adam pada ketentuan yang telah ditentukan kepadanya, maka Allah memerintahkan mengeluarkan sesuatu sebab nazar itu dari orang bakhil (kikir) yang mana dia memberikan sesuatu itu tidak pernah ia lakukan sebelumnya".¹⁶⁴

عن عائشة رضي الله عنها قالت قالت النبي صلى الله عليه وسلم
وَسَمِعْتُ مَا سَمِعْتُ إِنَّ رَبَّنِي أَنْ يَأْتِيَنِي أَنْ يَأْتِيَنِي
وَمَنْ يَأْتِيَنِي فَإِنَّهُ مِنِّي وَمَنْ لَا يَأْتِيَنِي فَلَا
يَنْهَا فَلَا يَنْهَا

Artinya: "Dari 'Aisyah r.a. dari Nabi saw; bersabda: Barang siapa na'zar akan berbuat ta'at kepada Allah maka berbuat ta'at kepadaNya dan barang siapa yang na'zar akan berbuat m'siyat kepada Allah, maka janganlah melakukannya".¹⁶⁵

¹⁶³ Al Nawaviy, Op.cit., Juz 11, hal. 97.

¹⁶⁴ Al Bukhariy, Natimul Bukhariy, Al Hadamain, Sangka pura, Jiddah, Juz IV, hal. 158.

¹⁶⁵ Ibid., vol. 1, p. 159.

artinya: "Dari Ibnu 'Abbas r.a. mengatakan: Telah datang seorang lelaki ke Rasulullah/Nabi saw., dia mengatakan Wahai Rasulullah sesungguhnya Ibuku telah meninggal dunia dan beliau masih mempunyai kewajiban puasa satu bulan, apakah saya boleh mengqadainya ? Rasulullah menjawab : Ya, selanjutnya Rasulullah saw. bersabda: Hutang ke pada Allah adalah lebih berhak diqadainya/dibayari".¹⁶⁸

عن عائشة رضي الله عنها ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال من ياتي عليه سبام عنده ولسيمه

artinya: "Dari 'Aisyah r.a. sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: Barang siapa yang telah meninggal dunia yang masih punya kewajiban berpuasa, maka hendaklah walinya/ahli warisnya membayar puasanya orang tersebut".¹⁶⁹

artinya: "Nabi saw. milarang menyia-nyiakan harta, maka bukalah bagi seorang menyia-nyiakan harta bendanya dengan sebab bersadaqah". Ka'b mengatakan saya menjatuhkan wahai Rasulullah: Sesungguhnya dari taubatku adalah mengambil menyerahkan hartaku untuk sadaqah kepada Allah dan Rasul-Nya saw. Nabi beresabda: tahanlah untukmu sebagian hartamu, maka demikian itu baik untukmu, saya mengatakan sesungguhnya aku telah monahan bagi-anku yang berada di khaibar".¹⁷⁰

¹⁶⁸ Al Bukhariy, Op.cit, Juz I, hal. 334.

Ibid, Juz I, hal. 334.

170 *Ibid.*, Juz I, hal. 248.

عن ابن عباس قال : بينا النبي - سلم . يسأله اذا دري رزقك
فأئم فسائل عنه فقالوا أبا إسرايل نذر أيامك ولا يقصد ولا يستعمل
ولما يتكلم ويصوم فتال الغنـى سـلم . مره فليستـكلـم ولـيـسـتـعـذـلـانـ
ولـيـقـضـدـ ولـقـتـمـ عمـمهـ . قال عبد الوداع حدثنا ابي زبـعـ عنـ
عنـ اـخـرـ اـخـرـهـ عنـ النـبـيـ سـلـمـ .

artiinya : "Pari Ibnu 'Abbas ra. mengatakan : Ketika Rasulullah saw. berkhutbah tiba-tiba ada seorang laki - laki berdiri, maka Rasulullah saw. bertanya tentang lelaki itu, maka para sahabat menjawab : Lelaki itu adalah Abu Isra'il yang nazar berdiri tidak duduk, tidak bernauung, tidak berbicara, dan puasa, maka Rasulullah/Nabi saw. bersabda : Surutlah berbicara, bernauung, duduk dan menyempurnakan puasanya". 166

عن ابن عباس انه قال استثنى محمد بن عبد الله رسول الله صلى الله عليه وسلم في نذر كان على امه تونية قبل ان تلقني قال رسول الله صلى الله عليه وسلم فانه عن با

ayatnya : "Baril Ibnu 'Abbas ra. sesungguhnya Ibnu 'Abbas mengatakan : Sa'adah bin 'Abdullah minta fatwa kepada Rasulullah saw. mestalah nazar yang di tanggung oleh Ibunya yang telah meninggal dunia sebelum menggadainya, Rasulullah saw. bersabda : "qadaiyah nazarinya". 167

166 *Thid.*, Jux. IV, hot., 160.

¹⁶⁷ Al-Nawawiyyi, op. cit., Juz. 11, hal. 96.

Dengan memperhatikan hadīs-hadīs dimuka, maka dapat kita ketahui bahwa hadīs-hadīs yang dirijayatkan oleh Imam Muslim dan Imam Al-Bukhariy sanad sahih dan isinya sama dengan hadīs-hadīs tentang nażar dalam sunan Abū Dāwud, yaitu hadīs nomor I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII, XIII, XIV, walaupun lafaznya berbeda tetapi maknanya/maknudnya sama, maka hadīs-hadīs tersebut akan dapat menguatkan kedudukan hadīs riwayat Abū Dāwud tersebut. Akai tetapi yang penulis teliti disini adalah nilai matannya, maka jelas penulis tidak meninggalkan Al-Qur'an, sebab hadīs yang nilai sanadnya sahih belum tentu matannya sahih atau matannya tidak bertentangan dengan ayat Al-Qur'an, sedangkan Al-Qur'an adalah pokok ajaran Islam yang tidak diragukan kebenarannya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 2 :

artinya: "Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa".¹⁷¹

Hadīs-hadīs tentang naṣar dalam sunan Abū Dāwud yang telah diteliti memang tidak bertentangan dengan hadīs-hadīs sahih yang ada dalam Al-Bukhāriy dan Muslim, akan tetapi kalau kita melihat ayat 30 surat 53 An-Najm :

artinya: "Dan sungguh tak ada lagi manusia (untuk manusia) melainkan apa yang ia usahakan sendiri".¹⁷² Jaka jelas hadis VI, VII, VIII, dan IX kita tolak, jika dipandang merusak haser.

..... ayat ini,¹ jika diambilkan (diinterpretasikan benar), bukan masuk ke dalam golongan ayat umum yang ditakhsisikan

¹⁷¹Departemen Agama RI, Op.cit., hal. 8.

172 Ibid., Hal. 874.

hadīs, karena ayat ini mengandung haser, sedang hadīs membatalkan haser tersebut. Maka jika diamalkan hadīs berarti kita membatalkan haser Al Qur'an. Oleh karena hadīs-hadīs diatas adalah hadīs ahad, maka tidak sah, jika hadīs-hadīs tersebut diamalkan dengan membatalkan ayat Al Qur'an yang qat'i. Karena hadīs ahad itu zanni, sedangkan Al Qur'an Qat'i, begaimana sah zanni didahului dengan mengalahkan qat'i. Sebagaimana dikatakan Muhammad dalam kitab usulnya.¹⁷³

Dengan demikian hadis-hadis tentang nazar dalam sunan Abū Dawūd nomor I, II, III, IV, V, X, XI, XII, XIII dan XIV shahih, sedangkan yang lain tidak.

c. Nilai hadis-hadis dan kehujahannya

Pada uraian di muka, penulis telah mencantumkan tentang nilai sanad baik itu kwalitas para perawinya maupun persambungan sanadnya dan nilai matannya, kedua persoalan tersebut merupakan obyek yang vital untuk dapat mengetahui nilai setiap hadits.

Berpijak dari kedua persoalan di atas, nilai hadis-hadis tentang na'zar dalam sunan Abu Dawud adalah sebagai berikut :

Hadi's portama.

Hadīs ini nālainya sahih lezātihi, karena para perawi dalam sanadnya mempunyai kwalitas siqah dan sanadnya juga muttasil dari awal sanad hingga akhir sanad di samping itu matan hadīs pertama tidak bertentangan dengan ayat-ayat Al Qur'an, hadīs-hadīs yang sudah termashur kesahihannya, akal yang sehat dan Ijma' para 'Ulama'. Oleh karena hadīs pertama ini telah momonuhi syarat-syarat hadīs sahih, maka hadīs ini dapat dipakai sebagai hujjah.

173 Muhammad Jawad Mugniyah, 'Ilmu Usulul Fiqhi, Darul Ilmi, Beirut, hal. 190.

Hadīs kedua.

Bila ditinjau dari segi para perawinya, persambungan sanadnya, dan matanya, maka hadis kedua ini telah memenuhi syarat sebagai hadis milainya **sahih**. Dengan demikian nilai hadis kedua ini adalah **sahih** lezatih, dan dapat dipakai sebagai hujjah.

Hadīs ketiga.

Nilai hadis ketiga ini sebagaimana halnya dengan nilai hadis pertama dan kedua, karena para perawinya dalam sanad mempunyai kwalitas siyah, saradnya mutasih dari awal sanad hingga akhir sanad dan juga matannya tidak bertentangan dengan Al-Qur'an atau hadis yang sudah termasyhur keasihihannya. Oleh karena hadis ketiga ini telah memenuhi syarat-syarat sebagai hadis sahih, maka hadis ini dapat dipakai sebagai hujjah.

Jadīd kompat.

Hadīs keompot ini nilainya sahīh lizātīhi, karena para perawiinya mempunyai kwalitas siqoh, sanadnya muttaṣil dari awal sanad hingga akhir sanad, dan matamnya tidak bertentangan dengan Al-Qur'an atau hadīs yang lebih kuat. Oleh karena hadīs ini telah memenuhi syarat-syarat hadīs sahīh, maka hadīs keompot ini dapat dipakai sebagai buijeh.

Hadiš kelima.

Hadis kelima ini nilainya sahih lihatlah, karena para perawinya dalam sanad masing-masing mempunyai kwalitas siyah, sanadnya juga muttosil dari awal sanad hingga akhir sanad, makanya tidak bertentangan dengan Al-Qur'an atau hadis yang sudah termasyhur kesahihkannya, atau akal sehat atau Ijma' para Ulama'. Oleh hadis ini telah memenuhi syarat-syarat hadis sahibh, maka hadis ini dapat di pakai sebagai uujjah.

Hadis keenam.

Hadis ini nilainya sahih lizatihi, karena para perawinya mempunyai kwalitas siqah, sanadnya muttasil dari awal sanad hingga akhir sanad, mataninya bertentangan dengan Al Qur'an. Oleh karena hadis ini tidak memenuhi syarat-syarat hadis shahih, maka hadis keempat ini tidak dapat dipakai sebagai hujjah,

Hadis ketujuh.

Hadis ini nilai sanadnya sahih, akan tetapi matanya bertentangan dengan Al Qur'an, oleh karena itu hadis ini tidak dapat dipakai sebagai hujjah.

Hadis kedelapan.

Hadis kedelapan ini nilainya sahih lizatihi, karena para perawinya dalam sanad masing-masing mempunyai kwalitas siqah, sanadnya muttasil dari awal sanad hingga akhir sanad, disamping itu matan hadis kedelapan ini bertentangan dengan ayat Al Qur'an. Oleh karena itu tidak memenuhi syarat-syarat hadis sahih, maka hadis ini tidak dapat dipakai sebagai hujjah.

Hadis kesembilan.

Hadis kesembilan ini nilainya sahih lizatihi, karena para perawinya masing-masing mempunyai kwalitas siqah, sanadnya muttasil dari awal sanad hingga akhir sanad, dan matannya dikuatkan dengan hadis Bukhariy dan Muslim tetapi kontra dengan Qur'an. Oleh karena hadis kesembilan ini tidak memenuhi syarat-syarat hadis sahih, maka hadis ini tidak dapat dipakai sebagai hujjah.

Hadis kesepuluh.

Dari segi kwalitas para perawinya, persambungan sanadnya, dan nilai matannya, maka hadis kesepuluh ini

lebih memenuhi syarat-syarat hadis sahih. Dengan demikian hadis kesepuluh ini nilainya sahih lihatihi, dan dapat diakui sebagai hujjah.

Hadi kegebelae.

Hadis kesebelas ini nilainya sahih lizatihi, karena para perawiinya mempunyai kwalitas siqah, sanadnya muttasil dari awal sanad hingga akhir sanad, dan matannya tidak bertentangan dengan ayat-ayat Al Qur'an. Oleh karena hadis telah memenuhi syarat-syarat hadis sahih, maka hadis kesebelas ini dapat dipakai sebagai hujjah.

Hedj's keduabelas.

Hadis ketigabelas ini nilainya sama dengan hadis kedua belas yaitu telah memenuhi syarat-syarat hadis sahib, oleh karena itu hadis ini nilainya sahih lizatih, dan dapat dipakai sebagai buijjah.

Hadic ketigabelas.

Hadīš ketigabelas ini ulainya sahih ližātihi, karena para perewinya berkwalitas siqah, sedangkan mengenai emadnya muttasil dari awal hingga akhir sanad, dan matannya tidak bertentangan dengan ayat-ayat Al Qur'an nomor bursi matamnya tidak jelaskan/disebutkan dalam hadīš ketigabelas ini, akan tetapi disebutkan pada hadīš nomor dua belas. Dengan demikian nilai hadīš ini sama dengan hadīš nomor dua belas yaitu sahih ližātihi, oleh karena itu hadīš ini dapat dipakai sebagai hujjah.

Kemudian ada dua riwayat yang macamnya sama, akan tetapi diriwayatkan oleh Yunus dan Zubaidiy bukan oleh Abu Dzirid. Sedangkan mengenai nilainya, yang diriwayatkan Yunus yaitu sahih ližātihi, sebab telah memenuhi syarat-syarat hadīs sahih. Adapun yang diriwayatkan oleh Zubaidiy datif, sebab sanadnya putus/tidak sambung, tetapi naik ketingkatan hasan ližātihi, karena dikuatkan

oleh hadīs yang lebih kuat tiugkatannya. Demikian itu menjadi sebab dibolehkaminya kedua riwayat ini dapat dipakai sebagai hujjah.

Hadīs keempat belas.

Hadīs keempat belas ini nilai sahih ližātihi, karena kwalitas parah porawinya siqah, sanadnya muttasil dari awal sanad hingga akhir sanad, dan matannya tidak bertentangan dengan Al Qur'an atau hadīs yang nilainya sahih, akal sehat atau Ijma' para 'Ulama'. Dengan demikian hadīs ini telah memenuhi syarat-syarat hadīs yang sahih, oleh karena itu dapat dipakai sebagai hujjah.